

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN**

(Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk  
Kambeng Slahung Ponorogo)

**TESIS**



Oleh

**CHOIRUL ANWAR**

NIM/NIRM: 1908745/01910042749

**Program Pascasarjana  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO  
2021**

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN**

(Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk  
Kambeng Slahung Ponorogo)

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Sunan Giri  
Ponorogo



Diajukan oleh

**CHOIRUL ANWAR**

NIM/NIRM:1908745/01910042749

**Program Pascasarjana  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO**

**2021**

## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan...

Untuk:

1. Istri dan anakku tercinta
2. Ayah dan Ibu tercinta, kedua orangtua dari istri dan keluarga
3. Kyai dan ustadz serta ustadzah Perguruan Islam Pondok Wates dan Madrasah Diniyah Hasan Tobri, saudara seperjuangan yang luar biasa
4. Sahabat-sahabat seangkatan tercinta dan sahabat ngopi dimanapun berada.

Terima kasih untuk doa, ide, saran, bantuan, fasilitas, dan segala bentuk dukungan dan motivasinya...



## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ {رواه البخارى}

*Sebaik-baik diantara kamu sekalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Imam Al-Gazhali, *Adab Membaca Al Qur'an*, (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), (Surabaya: Tiga Dara, 1995), 10

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Ponorogo,  
Nomor : -  
Lamp. :  
Hal : Tesis Saudara  
Choirul Anwar

Kepada  
Yth. Direktur Program  
Pascasarjana INSURI  
Ponorogo  
Di - Ponorogo

**NOTA PERSETUJUAN**

Setelah kami membaca, meneliti, membimbing dan melakukan perbaikan seperlunya, maka Tesis Saudara:

Nama : Choirul Anwar  
NIM/NIRM : 1908745/01910042749  
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo)

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh program Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Dengan ini kami ajukan Tesis tersebut untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis yang ditetapkan Direktur.

Pembimbing I



**Dr. H. M. SUYUDI, M.Ag**

Pembimbing II



**Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag**

### PENGESAHAN

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis yang dilaksanakan oleh tim penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo pada :

Hari : Ahad  
Tanggal : 11 Juli 2021  
Tempat : Kampus Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

dan dinyatakan diterima (lulus) untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Program Pascasarjana (S-2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Ponorogo, 18 Juli 2021

  
Direktur  
**Dr. H. M. Suyudi, M. Ag.**  
NIDN. 2001045703

  
Kepala Prodi  
**Dr. Nurul Malikah, M.Pd.**  
NIDN. 2106107701

#### TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. H. M. Suyudi, M.Ag.  
Sekretaris : Abdah Munfaridatus S, M.Pd.I.  
Penguji Utama : Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag.  
Penguji : Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag.

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Choirul Anwar

NIM/NIRM : 1908745/01910042749

Prodi : Magister pendidikan Agama Islam

Institusi : Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "Analisis Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo)" ini secara adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 11 Juli 2021

Saya yang menyatakan



**CHOIRUL ANWAR**

## ABSTRAK

**ANWAR, CHOIRUL. 2021. Analisis Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Sunan Giri Ponorogo, Pembimbing: (I) Dr. H. M. Suyudi, M. Ag. (II) Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag.**

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al Qur'an, Metode Tilawati

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan guru dalam memahami dan menguasai baik materi maupun metode dalam penyampaian pembelajaran Al Qur'an secara baik dan tepat. Salah satu solusi untuk menjawab hal tersebut adalah dengan diadakannya pelaksanaan pelatihan, khususnya pelatihan pembelajaran Al Qur'an sesuai dengan metode yang direalisasikan di madrasah. Seperti madrasah yang menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an, salah satunya ialah Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng slahung Ponorogo yang sudah menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'annya. Tujuan penelitian ini adalah: **1)**, untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri. **2)**, menganalisis implikasi dari penerapan metode Tilawati terhadap kemampuan baca tulis dan tahfidz santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri. **3)**, untuk mendeskripsikan dan menganalisis problematika dalam penerapan metode Tilawati beserta solusinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna mengetahui lebih detail tentang pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an bagi santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri. Penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik pengumpulan dan pengolahan data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri ini adalah: **1)**, pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati dijadikan sebagai mata pelajaran prioritas diantara materi-materi mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati menggunakan teknik baca simak dengan lagu rost dan menggunakan bantuan alat peraga bertujuan meningkatkan kompetensi membaca, menghafal, serta memahami hukum bacaan dalam Al Qur'an, serta terdapat sistem evaluasi munaqosyah berkala guna mengetahui hasil belajar santri untuk kemudian dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. **2)**, implikasi dari penerapan metode pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an santri. **3)**, problematika dalam penerapan metode pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati ini ialah belum semua Guru terstandarisasikan dan belum sesuai standart dengan jumlah rombel, sebagian sarana prasarana belum memadai, dan adanya perbedaan tingkat minat belajar santri. Dan solusi yang dilakukan: mengadakan pelatihan dan perawatan guru secara konsisten, penggunaan serambi masjid atau kelas untuk KBM, penguatan motivasi kepada santri sekaligus para wali santri.

## ABSTRACT

ANWAR, CHOIRUL. 2021. Analysis For Implementation of the Tilawati Method in Al-Qur'an Learning (Case Study at Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo). Thesis. Study Program: Magister Pendidikan Agama Islam Institut Sunan Giri Ponorogo, Mentors: (I) Dr. H. M. Suyudi, M. Ag. (II) Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag.

**Keywords:** Al Qur'an Learning, Tilawati Method

This research is motivated by the lack of teacher knowledge in understanding and mastering both the material content and the delivery method in learning the Qur'an properly and appropriately. One solution to address these problems is to attend training, especially training in learning the Qur'an in accordance with the methods to be applied in schools. Such as the school that apply the Tilawati method in learning the Qur'an, one of them is Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo who has been implementing the Tilawati method in learning the Qur'an. The purpose of this research was *first*, to analyze the implementation of Al Qur'an learning by Tilawati method at Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. *Second*, to describe and analyze the implications for the application of the Tilawati method for students' literacy and tahfidz skills at Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri. *Third*, to analyze the problems those are occurring within the application of the Tilawati method and also for their solutions.

This research is a qualitative research with a case study approach to find out more about the implementation of Al Qur'an learning for students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri. This research was conducted by triangulation of data collection and processing techniques.

The results obtained from this research are the implementation of the Tilawati method in learning Al Qur'an at Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo namely *first*, Al Qur'an learning with Tilawati method is made as a priority subject among to other subjects. Al Qur'an learning with tilawati method uses reading techniques with rostr songs and the help of teaching aids aimed at improving reading competence, memorizing, and understanding the reading law in the Al Qur'an, and there is a system of periodic munaqasyah or evaluations to determine student learning outcomes to be continued to the next higher level. *Second*, the application of the Tilawati method in learning Al Qur'an at Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri has implications for students in improving the ability to read and memorize the Al Qur'an. *Third*, Some problems are, some of teachers do not qualified yet for teaching by the Tilawati method. Some facilities and infrastructure are not available yet, the differences of students learning interest, and then the solutions are; conducting and applying the teaching training of Tilawati method for all teachers consistenly, using the porch of class and the mosque for teaching and learning activities, giving good motivations for students and their parents.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah merupakan ungkapan yang terindah pada setiap helaian nafas ini kehadiran Alloh SWT. Sungguh agung nikmat-Nya dan sungguh luas rahmat-Nya, dan sungguh karena bimbingan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas Tesis saya yang berjudul "Analisis Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo)" dapat berjalan dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Sholawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Kasih Tercinta Nabi Agung Nabi Muhammad SAW sang penebar cahaya dan cinta di alam semesta. Allahumma sholli wa sallim wa baarik 'alaih. Wa 'alaa aalih.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag. selaku Kepala Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo beserta jajarannya.
2. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag. dan Bapak Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan II, atas segala bimbingannya hingga terselesaikannya tesis ini.
3. Al Ustadz Muhammad Halim, selaku Direktur KMI Al Qalam dan Pimpinan Perguruan Islam Pondok Wates widoro Pacitan, dan seluruh Ustadz dan Ustadzah atas segala doa dan dukungannya.
4. Al Ustadz Imam Atho'illah S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri, yang telah bersedia memberikan izin penulis

untuk melakukan penelitian.

5. Seluruh Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Ayah tercinta Amal Fauzi, Markum, S.Pd.I, Ibunda Siti Rukayah, Binti Rosidah, S.Pd.I, Mas Zaiinul Arifin, Mbak Rina Nur Astuti, Adinda Fitriana Indah Kusuma Rahayu, Haiyin Lana Lazulfa, Mbah Marwiyah, serta seluruh keluarga yang tak pernah lelah memberi semangat, doa, dan dukungan baik moril maupun materil.
7. Kepada Guru Tercinta, Bapak Nursalim., para sahabat terbaik Mr. Syamsul M., Kang Sahid, Kang Said, dan poro Kyai, Gus, Bu Nyai saudara seperjuangan seangkatan.,
8. Kepada semua pihak yang ikut andil dan terlibat dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada mereka yang penulis telah sebut dan tak tersebut, hanya doa kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa agar demikian semua pihak mendapat balasan rahmat dan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Ponorogo, 11 Juli 2021

Penulis,

Choirul Anwar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	10
G. Metode Penelitian .....	12

H. Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>32</b>
A. Teori Behavioristik .....	32
B. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an .....	34
C. Metode Pembelajaran Al Qur'an .....	70
D. Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati dengan Metode Lainnya.....	101
E. Kerangka Konseptual .....	103
<b>BAB III LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>105</b>
A. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Hasan Tobri .....	106
B. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Hasan Tobri .....	107
C. Letak Geografis Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Hasan Tobri .....	108
D. Kurikulum Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Hasan Tobri .....	109
E. Keadaan Guru Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Hasan Tobri .....	110
F. Keadaan Peserta Didik Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Hasan Tobri .....	112
G. Sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Hasan Tobri .....	112

H. Struktur Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah Hasan Tobri .....	113
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>115</b>
A. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an .....	115
B. Implikasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an .....	133
C. Problematika Dalam Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Dan Solusinya .....	134
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>138</b>
A. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an .....	138
B. Implikasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an .....	142
C. Problematika Dalam Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Dan Solusinya .....	142
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan .....	147
B. Saran .....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DATA RIWAYAT HIDUP</b>	

### PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan Tesis ini.

#### A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ا	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atas	1e60 & 1e61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah	1e24 & 1e25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra'	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah	1e62 & 1e63
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah	1e0c & 1e0d
ط	Ṭ a	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1e6c & 1e6d
ظ	Ẓ a	Ẓ	Zet dengan titik di Bawah	1e92 & 1e93
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas	'
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	
ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	
ل	Lam	L	El	
م	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
ه	Ha'	H	Ha	
ء	Hamzah	'	Apostrof	'
ي	Ya'	Y	Ye	

\*Rumus hanya dipergunakan untuk font yang tidak ada di keyboard komputer gunanya untuk mempermudah. Rumus dioperasikan dengan cara mengetik kode yang tersedia lalu klik alt+x (kode pertama untuk huruf kapital dan kode kedua untuk huruf kecil).

**B. Vokal**

**1. Vokal Tunggal**

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Contoh:

كتب: *kataba* dan سئل: *su'ila*

**2. Vokal Rangkap**

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أِي	Fathah dan ya' sakin	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau sakin	Au	A dan U

Contoh:

كيف: *kaifa* dan حول: *ḥaula*

**3. Vokal Panjang**

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan	Rumus
آ	Fathah dan alif	Ā	A dengan garis di atas	100 & 101
يِ	Kasrah dan ya'	Ī	I dengan garis di atas	12a & 12b
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	U dengan garis di atas	16a & 16b

Contoh:

قال	:	<i>qāla</i>	قيل	:	<i>qīla</i>	يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>
-----	---	-------------	-----	---	-------------	---------	---	---------------

**Ta' Marbuṭah**

4. Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* hidup

*Ta' marbuṭah* yang hidup atau yang mendapat harakat Fathah, Kasrah, dan

Ḍammah, transliterasinya adalah "T/t".

5. Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* mati

*Ta' marbuṭah* yang mati atau mendapat harakat sakin, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طلحة : *ṭalḥah*.

6. Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* jika diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-" dan bacaannya terpisah maka *ta' marbuṭah* ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

### C. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama (konsonan ganda).

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَزَّلَ : *nazzala*

### D. Kata sandang alif-lam “ال”

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif-lam ma'rifah* “ال”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

#### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi yaitu “ال” diganti huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*  
السَّيِّدَةُ : *as-sayyidah*

#### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Huruf sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-). Aturan ini berlaku untuk kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

Contoh:

القَلَمُ : *al-qalamu*  
الفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

### E. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah yaitu menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : *syai'un*      أُمِرْتُ : *umirtu*      النُّوءُ : *an-nau'u*

## F. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti keterangan-keterangan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak menggunakan huruf kapital kecuali jika terletak di awal kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wamā Muhammadun illā rasūl*

*Abū Naṣīr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

## G. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului dengan partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullāh*

بالله : *billāh*

Adapun *ta' marbuṭah* di akhir kata yang bertemu dengan *lafz al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf "t".

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillah*

## H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, dan kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an dari *al-Qur'ān*, Sunah dari *sunnah*. Kata al-Qur'an dan sunah sudah menjadi bahasa baku Indonesia maka ditulis seperti bahasa Indonesia. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī ẓilāl al-Qur'ān As-Sunnah qabl at-tadwīn*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penerapan Teknik Klasikal .....	92
Tabel 2.2	Bentuk Penilaian dan Standar Evaluasi Metode Tilawati .....	94
Tabel 2.3	Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati dengan Metode Lainnya .....	101
Tabel 3.1	Data Mata Pelajaran .....	109
Tabel 3.2	Data Guru .....	111
Tabel 3.3	Jumlah Santri .....	112
Tabel 3.4	Data Sarana Prasarana .....	113
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Pembelajaran .....	118
Tabel 4.2	Proses Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati .....	122
Tabel 5.1	Pengkondisian Klasik Pavlov .....	139

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tilawati jilid .....	95
Gambar 2.2	Tilawati jilid .....	96
Gambar 2.3	Tilawati jilid .....	97
Gambar 2.4	Tilawati jilid .....	98
Gambar 2.5	Tilawati jilid .....	99
Gambar 2.6	Tilawati jilid .....	99
Gambar 2.7	Kerangka Konseptual .....	104
Gambar 3.1	Lokasi LOGO TILAWATI CABANG PONOROGO.....	109
Gambar 3.1	Lokasi MADIN HASAN TOBRI .....	109
Gambar 3.2	Lokasi MADIN HASAN TOBRI.....	111
Gambar 4.1	BUKU MATERI JILID TILAWATI 1-6 .....	115
Gambar 4.2	Media Peraga Tilawati .....	115
Gambar 4.3	Gedung MADIN HASAN TOBRI.....	115
Gambar 4.4	Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati .....	119
Gambar 4.5	Pelaksanaan Kegiatan Inti Membaca Klasikal Dengan Peraga Dan Baca Simak .....	121
Gambar 4.6	Pelaksanaan Kegiatan Inti Membaca Individual dengan Teknik Baca Simak .....	121
Gambar 4.7	Pelaksanaan Kegiatan Penutup Evaluasi Kemampuan Membaca Santri .....	121

Gambar 4.8	Bentuk Penataan Kelas huruf ‘U’ .....	129
Gambar 4.9	Prestasi Madrasah Dalam Porsadin Kecamatan .....	134
Gambar 4.10	Prestasi Madrasah Dalam Porsadin Kecamatan .....	134
Gambar 4.11	Pelaksanaan KBM Di Teras Depan Kelas .....	136



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Laporan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi/Foto-foto
- Lampiran 6 RPP Tilawati



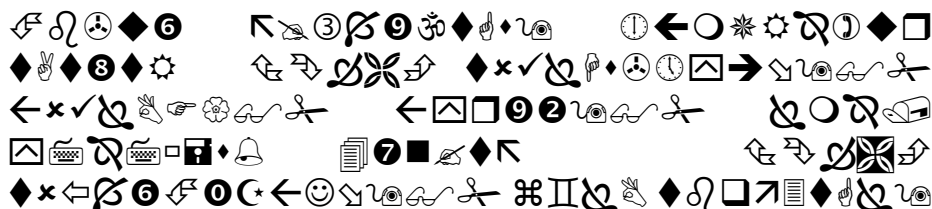
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

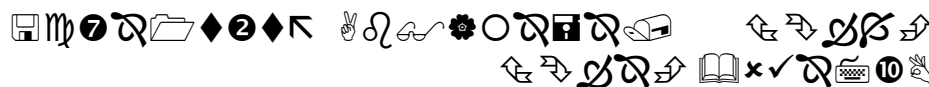
Al-Qur'an merupakan kitab suci sebagai pedoman yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, maka menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam untuk minimal memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Surat Keputusan Bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat yang terbesar, di dalamnya memuat pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan, baik itu dunia maupun akhirat.<sup>3</sup>



<sup>2</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta, Gema Insani, 2004), 41

<sup>3</sup> Dainuri, "Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati," *Edukasi*, 2 (Agustus, 2017), 168.



Artinya:

*Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas. (As Syu'araa': 192-195)<sup>4</sup>*

Mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dalam Islam, sehingga solusi dari segala persoalan hidup manusia sesungguhnya dapat ditemukan di dalam al-Qur'an. Oleh karenanya, setiap muslim hendaknya belajar Al-Qur'an agar dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Membaca al-Quran tidak hanya wujud dari menunaikan perintah Allah, akan tetapi ada keyakinan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat luar biasa bagi pembacanya, yaitu mendekatkan pembacanya kepada Allah SWT, mengangkat derajat bagi pembacanya dan memberikan ketenangan hati, serta membaca Al-Qur'an juga dapat menjadi penawar (obat) bagi penyakit rohani. Membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi dari umat Islam terdahulu hingga sekarang.

Peran orang tua untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sangat besar. Karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Perkembangan agama pada anak

---

<sup>4</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 375.

sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun). Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan Islam.

Anak-anak yang memperoleh pembelajaran Al-Qur'an dengan baik sejak dini, akan tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah.



Artinya:

*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Al Jumu'ah: 2)<sup>5</sup>*

Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang. Mengajarkannya dengan cara yang baik, tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahaminya. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tentunya tak lepas dari terpenuhinya serangkaian komponen pembelajaran yang saling berkaitan, salah satu komponen pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran. Metode secara istilah dapat diartikan

<sup>5</sup> Al Qur'an... , (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009),

sebagai jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

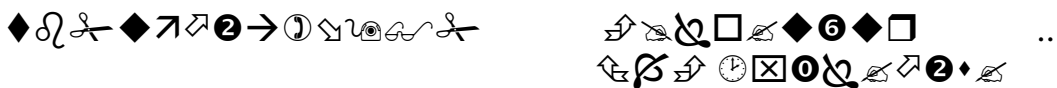
Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara efektif dan optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>7</sup>

Tuntutan untuk dapat menguasai Al-Qur'an menjadikan hal tersebut memunculkan berbagai metode praktis yang dapat melatih anak secara mudah untuk dapat memahami pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di masyarakat kita saat ini banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dapat diikuti anak baik itu lembaga formal maupun nonformal. Setiap lembaga pendidikan tersebut tentunya memiliki target agar anak didiknya mampu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sesuai tentang penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo yaitu Metode Tilawati.

---

<sup>6</sup> Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2018), 117-118.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group), 147.



Artinya:

“... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Al Muzzammil: 4)

Membaca Al-Qur'an harus dengan lancar (fashih) dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, karena apabila tidak sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan al-Qur'an.<sup>8</sup> Kesalahan tersebut dapat merubah makna atau arti dalam ayat al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an pada anak penting dilakukan agar anak dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat terhindar dari kesalahan ketika membaca.

Ada beberapa orang tua yang memilih mengajarkan sendiri Al-Qur'an kepada anaknya dengan kemampuan yang dimilikinya, namun ada juga orang tua yang kurang memiliki waktu luang dan kemampuan yang kurang memadai memilih mempercayakan pembelajaran anaknya kepada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat diantaranya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun Madrasah Diniyah.

Menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam fungsi dari metode adalah mengarahkan keberhasilan dari proses belajar mengajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerjasama antara pendidik

---

<sup>8</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,” Jurnal Pendidikan Islam, 2 (Desember 2017), 161.

dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup> Dengan demikian pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang penting diperhatikan oleh guru sehingga pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Sekarang ini banyak sekali inovasi metode yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran al-Qur'an. Metode yang praktis, mudah dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mencapai target pembelajaran. Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah Metode Tilawati.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang dan konsisten dengan target pembelajaran yang tepat sesuai dengan strategi melalui pendekatan klasikal dan individual. Metode tilawati memiliki tujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat. Selain itu metode ini juga dapat mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada ayat-ayat pendek dan hafalan sholat.<sup>10</sup>

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri adalah bagaimana mampu mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidak lancarannya mengaji. Hal tersebut dapat berakibat pada mutu bacaan santri makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama. Bahkan tidak sedikit santri drop out sebelum tartil dan khatam Al-Qur'an. Sesuai fase perkembangannya,

---

<sup>9</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 165.

<sup>10</sup> Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati ... 297.

agar seorang anak dapat cepat memahaminya, maka cara mengajarkannya pun mesti dilakukan dengan cara-cara yang praktis dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tenaga pendidik tentang bagaimana cara praktis, efektif, dan efisien dalam membantu anak belajar dan memahami Al-Qur'an dengan kreatif dan mengasyikkan serta hasil yang maksimal.<sup>11</sup>

Telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di tiap daerah dan obyek pembelajaran. Banyak sekali jenis, teknik, metode, dan metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an mulai dari cara klasik sampai modern. Pada saat ini berkembang metode-metode praktis dan cepat belajar Al-Qur'an dengan berbagai macam kelebihan yang ditampilkan. Metode Tilawati yang telah ada sejak tahun 2002 yang saat ini sedang marak dan *trend* digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah formal maupun Informal untuk kalangan anak, remaja, dewasa maupun orang tua.

Tilawati merupakan Metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui *klasikal* dan "kebenaran membaca" melalui *individual* dengan tehnik *baca simak* yang kemudian disebut Metode Tilawati yang

---

<sup>11</sup> Ibid... 45

terdiri dari enam jilid.<sup>12</sup> Hadir dan kontribusinya diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut. Metode ini sangat unik, berbeda dengan metode-metode lainnya, salah satu keunikannya yaitu dalam pembelajaran metode ini menggunakan nada yang khas, dari tilawati jilid 1 sampai tilawati 6, hingga ke al-qur'an, maka dari itu penulis ingin meneliti metode ini.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, banyak permasalahan- permasalahan yang penting untuk dijawab. Akan tetapi untuk memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan tesis ini, peneliti membatasi fokus penelitian ini dengan hal terkait dalam Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sebagaimana yang diungkapkan diatas maka dapat diarahkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo?
2. Apakah implikasi dari penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo?

---

<sup>12</sup> LITBANG. *Buku Panduan Pengelolaan Tilawati*. (Surabaya,Modul,2007). 5

3. Apa problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan untuk mengatasinya dalam penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan gambaran tentang implementasi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi dari penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.
3. Untuk menganalisis problematika dalam penerapan metode Tilawati serta solusi yang dilakukan untuk mengatasinya dalam penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode Tilawati dalam model pembelajaran Al Qur'an.
2. Memberikan gambaran yang jelas pada *stakeholders* (pemangku

pendidikan) tentang implemmentasi metode Tilawati dalam model pembelajaran Al Qur'an.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Guru

Memberi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang model pembelajaran Al Qur'an yang efektif, aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode Tilawati, cara mengajar santri dengan metode tilawati, yang diantaranya meliputi target pembelajaran, pengelolaan belajar mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan bahkan dewasa hingga orang tua, serta dilengkapi pula dengan pembahasan terkait evaluasi..

2. Siswa

Memperkenalkan metode Tilawati sebagai salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa, dengan irama lagu dasar yang mudah dan menyenangkan, dengan pembiasaan yang sangat menunjang kelancaran baca, bahkan dengan kemampuan kualitas baca yang baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid..

3. Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan dalam rangka penambahan variasi metode dalam model pembelajaran Al Qur'an dan sebagai acuan penerapan metode Tilawati demi tercapainya ketuntasan belajar siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang berkualitas,

serta meningkatkan mutu lembaga pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan AlQur'an.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian Dewi Wulandari dengan judul “*Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (studi multikasus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)*”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Insan Amanah dengan menggunakan pendekatan *student center*, sedangkan sekolah dasar Muhammadiyah 9 menggunakan metode baca simak atau sesuai dengan teori efektifitas dengan menggunakan pembelajaran ketekunan, kesempatan serta mutu pembelajaran, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat metode ummi dan metode tilawati ini sama-sama berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*), (3) Efektivitas perbandingan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan metode ummi menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ummi sangat bagus, karena gurunya harus *tahsin*, *tasheh*, dan dimasukkan sesuai hasil tes.<sup>13</sup>

Penelitian Imam Sobari dengan judul “*Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)*”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran dengan metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan dibuat menjadi paket pembelajaran 6 jilid, (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari hari

---

<sup>13</sup> Dewi Wulandari, “*Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati (studi multikasus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)*” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 105.

Senin sampai hari Kamis. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah klasikal, individual dan baca simak. Pembelajaran diawali dengan menggunakan peraga. (3) Implikasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan ini menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti pertama membahas tentang studi komparasi antara metode ummi dan tilawati, pada peneliti kedua mengkaji tentang manajemen pembelajaran metode tilawati, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran metode tilawati dan juga hasil penerapannya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan subjek siswa Madrasah Diniyah.

## **G. Metode Penelitian**

### *1. Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah

---

<sup>14</sup> Imam Sobari, "*Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)*" (Tesis, Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo (STAIN), Ponorogo, 2016), 107.

Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, baik dari segi langkah-langkah penerapan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi, serta solusi dari kendala dalam penerapan metode tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksklore fenomena fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.<sup>16</sup> Sedangkan Bogdan Taylor, memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan:

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 94

Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (a) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (b) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (c) setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (d) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (e) hasil penelitian berupa deksripsi, interpretasi, tentatif, dan situasional.<sup>17</sup>

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam hanya difokuskan pada suatu fenomena yang dalam hal ini fokus pada implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri. Suherman mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.<sup>18</sup>

Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan, siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah) dan lain-lain. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti telah menelaah secara komprehensif,

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 1

<sup>18</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1994), 143.

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 27.

mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Dalam penelitian ini kasus yang diangkat adalah kasus implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Slahung Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta mengungkapkan gejala-gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Mengingat metode penelitian ini kualitatif jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus tersebut, dalam menghasilkan generalisasi yang sah valid sangat terbatas untuk itu kegunaan yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguasai hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri yang terletak di Dusun Putuk Desa Kambeng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri ini, untuk dapat menggali dan menggambarkan secara jelas tentang Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo, baik dari segi langkah-

langkah penerapan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi, serta solusi dari kendala dalam penerapan metode tersebut.

### 3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan serba tak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut.<sup>20</sup>

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid... 55

<sup>21</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 12

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data yang utama. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Pasca Sarjana IAI Sunan Giri Ponorogo yang ditujukan kepada Kepala Madrasah diniyah.
- b. Peneliti bertemu dengan Kepala Madrasah untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
- c. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri secara formal maupun semi formal memberitahukan kepada seluruh guru dan para santri tentang adanya penelitian yang dilakukan peneliti, untuk membantu memberikan informasi selengkap-lengkapny apa yang dibutuhkan peneliti.
- d. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
- e. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian

#### 4. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>22</sup>

Menurut Sugiyono bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308-309.

gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.<sup>24</sup>

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dan kepustakaan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber berikut ini:

- a. Data primer merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis bekerja sama dengan Kepala dan seluruh Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Slahung Ponorogo.
- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari buku arsip dan laporan kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Slahung Ponorogo.
- c. Kepustakaan, sumber data kepustakaan diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini dan terutama dipergunakan untuk menyusun landasan teori yang akhirnya menghasilkan kerangka berpikir peneliti dalam menuangkan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 5. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

- a. Tahap Persiapan

---

<sup>24</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku- buku atau teori- teori yang berkaitan dengan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik

pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapian,<sup>25</sup> sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencacatan.<sup>26</sup> Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri.

Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Slahung Ponorogo, seperti kegiatan aktivitas santri, jenis-jenis pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran al-qur'an, dan bentuk-bentuk kebijakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan. Selain itu, informasi lainnya sebagai pelengkap

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 147

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990),

penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Slahung Ponorogo tersebut guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Slahung Ponorogo.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>27</sup> Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Kepala dan guru Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri dan Santri yang berperan secara langsung dalam pengelolaan pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan,

---

<sup>27</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., 148

<sup>28</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994),

di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya Kepala dan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri dan Santri. Namun di sini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap santri dari wali santri. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Kepala dan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Slahung Ponorogo, dengan menggunakan model implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana pembelajaran metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Slahung Ponorogo mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh pihak tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an, profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Slahung Ponorogo, kebijakan-kebijakan pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an, meliputi keadaan guru dan santri, kegiatan yang berkenaan dengan pembelajaran al-Qur'an, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya yang mendukung penelitian ini.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>30</sup> Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 236

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 89

merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>31</sup>

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>32</sup>

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum dan benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 89

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 92

penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.<sup>33</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>34</sup>

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang

---

<sup>33</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media, 2019), 115

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, 341

dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>36</sup>

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.<sup>37</sup>

### a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang situasi dan kejadian-kejadian di lapangan.

---

<sup>35</sup> Ibid... 99

<sup>36</sup> Ibid... 99

<sup>37</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 121

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti baru mengakhiri pengamatan di lapangan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sering kali setelah meninggalkan lapangan, peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau salah. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik (metodologi), dan waktu untuk memastikan kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat keterpercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi

yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lain. Teknik triangulasi waktu telah peneliti lakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- 2) Triangulasi metodologi, dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dari metode tertentu pengumpulan data dengan metode lain. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
- 3) Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

d. Melakukan Member Check

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara menyampaikan kembali data atau temuan kepada informan atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan interpretasi menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pimpinan sekolah untuk dicermati apakah data atau

temuan yang dilaporkan sesuai dengan data yang diberikan kepada peneliti atau tidak sesuai.

## H. Sistematika Penulisan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan guna mempermudah dalam memahami tesis ini. Yaitu terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman motto, halaman nota persetujuan (pembimbing), halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti, terdiri dari enam bab, dan diantaranya, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, meliputi pembahasan tentang pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, persamaan dan perbedaan metode tilawati dengan metode-metode lainnya, kerangka konseptual.

Bab III Lokasi penelitian, meliputi: sejarah berdirinya pembelajaran diniyah Hasan Tobri, visi dan misi, letak geografis madrasah diniyah Hasan Tobri, kurikulum pembelajaran madrasah diniyah Hasan Tobri, keadaan guru, keadaan peserta didik/santri, sarana dan prasarana, struktur lembaga madrasah diniyah Hasan Tobri.

Bab IV Paparan data dan temuan Penelitian tentang implementasi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri, implikasi dari penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri, problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Bab V Pembahasan, yaitu tentang implementasi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri, implikasi dari penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri, problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri.

Bab VI penutup dalam Tesis ini berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

Bagian Akhir, terdiri dari; daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penulisan dari tesis yang berjudul “**Analisis Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an**” (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo)

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori Behavioristik

Teori Behavioristik yang dipelopori oleh Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) tentang pengkondisian klasik, Classic Conditioning (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, dimana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan. Pengkondisian Klasik adalah tipe pembelajaran dimana suatu organisme belajar untuk mengaitkan atau mengasosiasikan stimulus. Dalam pengkondisian klasik, stimulus netral (seperti melihat seseorang) diasosiasikan dengan stimulus yang bermakna (seperti makanan) dan menimbulkan kapasitas untuk mengeluarkan respon yang sama. Ada dua tipe stimulus dan respon, yaitu: unconditioned stimulus (UCS), unconditioned response (UCR), conditionstimulus (CS), dan conditioned response (CR).<sup>38</sup>

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulans) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulans tidak lain adalah lingkungan belajar peserta didik, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau

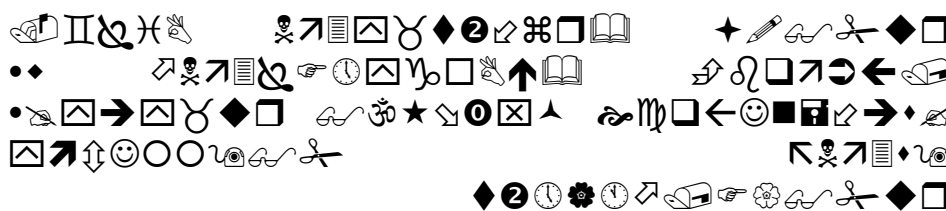
---

<sup>38</sup> Nurfahanah. “*Perspektif Teori Behavioristik Dalam Belajar Dan Pembelajaran*” Artikel: Research Gate. Universitas Negeri Padang. <https://www.researchgate.net/publication/328980986> (April, 2021), 2.

dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku S-R (Stimulus-Respon).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.<sup>39</sup> Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Pendekatan pembelajaran dengan pembiasaan melalui sistem klasikal pada Metode Tilawati ini, sejalan dengan teori behavioristik.

Adapun teori dalam Islam yang sejalandengan teori behavioristik adalah teori Fitrah, sebagaimana dalam surat An Nahl ayat 78:



<sup>39</sup> R.E Slavin. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. (Boston: Allyn. and Bacon. 2000), 143.



*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>40</sup>*

Menurut Abu Muhammad Makki Al Qairuwani yang disarikan Darwis Hude menjelaskan bahwa Allah SWT mengajari manusia dalam rahim ibu sesuatu yang belum diketahuinya, kemudian Allah SWT membekali manusia dengan kemampuan pendengaran, penglihatan dan hati yang berfungsi untuk membedakan antara yang baik dan benar, memahami sesuatu serta mendengarkan perintah dan ajaran Allah SWT.<sup>41</sup>

Selain memberikan kemampuan pendengaran, penglihatan dan hati, Allah SWT memberikan potensi agama atau disebut fitrah. Dalam pandangan Islam, terdapat teori yang menjelaskan mengenai perkembangan individu dalam proses belajar (pendidikan) teori ini disebut teori fitrah. Teori ini merujuk potensi yang terdapat dari diri manusia yang memiliki unsur jasmaniah (fisiologis) dan unsur ruhaniah (psikologis). Dalam unsur yang terkandung tersebut Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang (disposisi/potensialitas) atau dalam aliran psikologi behaviorisme disebut dengan kemampuan dasar yang otomatis berkembang (prepotence reflexes).

## **B. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an**

Mengajar dan belajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru

---

<sup>40</sup> Al Qur'an ... 275.

<sup>41</sup> Darwis Hude, *Logika Al-Qur'an*. ( Jakarta: Eurobia. 2015), 51.

sebagai pengajar, sedangkan belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran.

Istilah proses pembelajaran dapat diartikan pula pengajaran yang dimaknai sebagai proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan supaya orang lain itu menerima dan menguasai bahan pelajaran tersebut, bahan pelajaran disini berarti sesuatu yang berbentuk ilmu pengetahuan, wawasan, kecakapan ketrampilan, aktivitas atau kegiatan-kegiatan positif, serta hasil-hasil ide dan fikiran serta budaya pada umumnya.

Pembelajaran merupakan hal terencana yang disusun secara sistematis supaya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai, sebagaimana diungkapkan oleh Gagne, Briggs dan Wager seperti yang dikutip oleh Rusmono, pembelajaran merupakan proses kegiatan yang direncanakan untuk terwujudnya kegiatan belajar siswa.<sup>42</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya ialah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>43</sup> Demikian pula dinyatakan Dimiyati dan Mudjiono dikutip Syaiful Sagala mendefinisikan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber.<sup>44</sup>

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang

---

<sup>42</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 6.

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 11, 2008), 100.

<sup>44</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: IKAPI, 2003), 61-62.

berdasarkan pada asas pendidikan yang merupakan tolak ukur utama dalam penentu keberhasilan pendidikan.<sup>45</sup> Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajaran).<sup>46</sup>

Definisi serupa tentang pembelajaran, juga dikemukakan oleh Brown, yaitu bahwa pembelajaran merupakan penguasaan akan sebuah pengetahuan mengenai suatu keterampilan melalui proses belajar, dengan disertai adanya pengalaman dan instruksi dari orang yang lebih berpengetahuan di bidang keilmuan.<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan keterampilan, serta adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang dihasilkan melalui proses belajar, pengalaman dan instruksi dari seseorang yang berpengetahuan dan ahli di bidang keilmuan.

Menurut Syaiful Bhari Djamarah dan Azwan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, pembelajaran sebagai sebuah sistem instruksional terdiri dari beberapa komponen, seperti; tujuan, materi, guru,

---

<sup>45</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2006), 239.

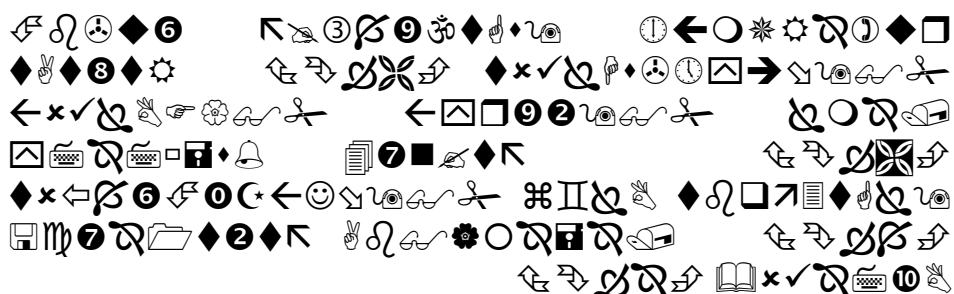
<sup>46</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana. Cet. I. 2013), 6.

<sup>47</sup> D. H. Brown. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Indonesia: Pearson Education, 2008), 8.

siswa, metode, alat peraga serta sistem penilaian (evaluasi). Keseluruhan komponen ini perlu diorganisir secara sistematis dan teratur agar terjadi kesinambungan yang akan membuahkan hasil yang optimal. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai komponen inti, guru sebagai komponen inti memiliki andil besar dalam bertugas mengorganisir komponen pembelajaran lainnya secara detail dan spesifik supaya didapati hasil penilaian pembelajaran yang akurat.<sup>48</sup>

Al Qur'an secara bahasa berarti "bacaan yang sempurna", suatu nama yang dipilih Allah swt yang sangat tepat mengingat tidak ada satupun bacaan yang dapat menandingi kesempurnaan Al Qur'an sejak manusia mengenal bacaan dan tulisan ribuan tahun lalu. Al Qur'an merupakan pedoman bagi setiap permasalahan hidup di dunia. Di dalamnya terdapat isi yang menjadi sumber semua ilmu pengetahuan.

Dalam kitab Al Qur'an tersebut sendiri menerangkan, bahwa Al Qur'an ialah kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (QS. Asy-Syu`araa` : 192-195).



*“Dan Sesungguhnya Al Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam*

<sup>48</sup> Syaiful Bhari Djamarah dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

*hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.”<sup>49</sup>*

Sedangkan berbagai pengertian Al Qur'an sebagai Kitab Allah yang diturunkan kepada utusan-Nya mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, filsafah dan lain sebagainya, yang secara istilah diungkapkan oleh para ahli, di antaranya:

Definisi singkat mengenai Al Qur'an seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ali Ash Shobuni yaitu bahwa Al Qur'an merupakan kalam Illahi yang diturunkan kepada utusannya, Nabi Muhammad SAW dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>50</sup>

Acep Hermawan dalam bukunya *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, mendefinisikan Al Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bernilai ibadah bagi yang membacanya, isi dan susunan kata di dalamnya adalah mukjizat, dan termaktub dalam kitab, serta dinukil (diperoleh) dengan jalan mutawattir.<sup>51</sup>

Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman dalam buku *Studi Al Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*, mengemukakan bahwa Al Qur'an adalah merupakan firman Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril, secara bertahap (berangsur-angsur), ditulis dalam bentuk mushaf-mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi yang

---

<sup>49</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 375.

<sup>50</sup> Muhammad Ali Ash Shobuni, *At Tibyan fi Ulum Al Qur'an*. (Jakarta: Dinamika Berkah Utama. 1985), 56.

<sup>51</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

membacanya, yang diawali dari surah Al Fatihah dan diakhiri surah An Naas.<sup>52</sup>

Al Qur'an bukan saja kitab suci yang difahami sebagai media Allah SWT berbicara kepada manusia, yang secara pasti memiliki karakter-karakter di luar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasi melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini ialah bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara.

Semua definisi tersebut terangkum secara lengkap dalam kitab Al Itqon fi Ulum Al Qur'an karya Ash Shabuni<sup>53</sup>, yang menyatakan bahwa para ulama sepakat mendefinisikan Al Qur'an sebagai:

القرآن هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

*“Kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril a.s., yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Nas.”*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan Malaikat Jibril sebagai perantaranya dan diwahyukannya Al Qur'an itu dengan lafal dan maknanya.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al Qur'an ialah proses menambah wawasan keilmuan, perubahan tingkah laku dan keterampilan peserta didik, melalui kegiatan interaksi antara guru dan

<sup>52</sup> Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman. *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2014), 40.

<sup>53</sup> Muhammad Ali Ash Shobuni, *At Tibyan fi Ulum Al Qur'an* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), 8.

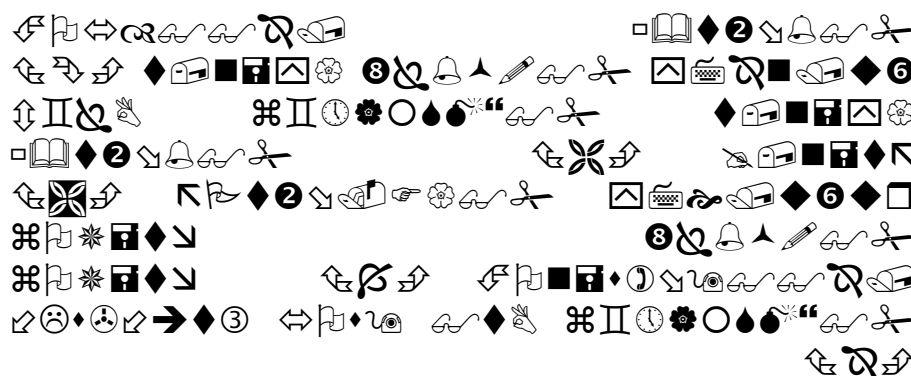
peserta didik dengan cara membaca, menghafal ayat-ayat Al Qur'an secara baik dan benar berdasarkan kaidah hukum ilmu tajwid, serta memahami makna yang terkandung di dalam Al Qur'an.

### 1. Dasar Pembelajaran Al Qur'an

Al Qur'an diturunkan guna menjadi petunjuk dan pembimbing umat manusia ke jalan yang benar supaya dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al Qur'an menjadi ajaran pokok dan pedoman dalam kehidupan umat Islam. Dengan demikian membaca dan mempelajari Al Qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim.

Dalam pembelajaran Al Qur'an terdapat beberapa dasar acuan hukum yang digunakan, karena Al Qur'an merupakan sumber dari segala hukum bagi umat Islam yang tercakup di dalamnya semua aspek kehidupan manusia.

Firman Allah dalam surat Al Alaq ayat 1-5

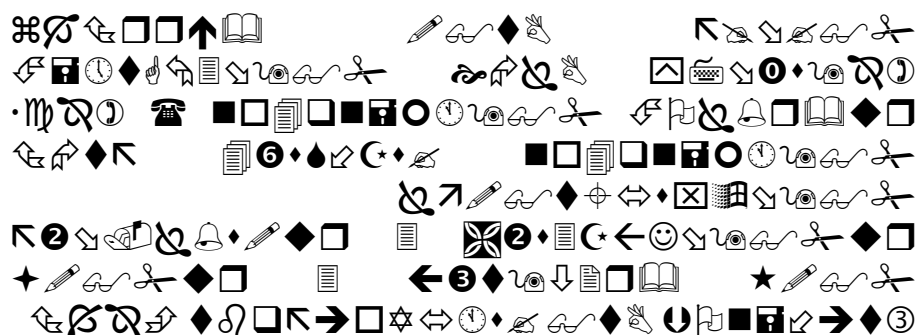


*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 597.

Dalam tafsir Al Misbah dalam surat Al Alaq ayat 1-5 terkandung di dalamnya beberapa nilai pendidikan Islam, antara lain; pendidikan akidah, syari'ah, akhlak, dan akal. Pertama muatan pendidikan akidah terkandung pada ayat 1 sampai 3, di dalam ayat ini memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari) segala perkara di dunia ini dengan mengucap basmalah, sehingga manusia menjadi ingat bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Kedua, nilai pendidikan syari'ah termuat dalam ayat 2 yakni mengenai asal muasal penciptaan manusia dari segumpal darah ('alaq) yang membuktikan bahwa manusia semenjak awal eksistensinya bergantung dengan yang lain. Ketiga, nilai pendidikan akhlak pada ayat 1, 2, 3, dan 5 yaitu tentang sifat ikhlas, optimis, dan perilaku sosial. Dan keempat, nilai pendidikan akal pada ayat 1 sampai 5, yakni bahwa manusia seyogyanya membaca semua ciptaan Allah SWT. yang ada di alam semesta ini sebagai bahan pembelajaran kehidupan dan perenungan kebesaran kuasa Illahi.<sup>55</sup>

Dasar pembelajaran Al Qur'an juga termuat dalam firman Allah Surat Al Ankabut ayat 45:



<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz'amma* (Volume 15. 2017), 392-402.

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat.Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>56</sup>

Dan surat Faathir ayat 29:



“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”<sup>57</sup>

Ayat ini menerangkan tentang keutamaan membaca dan mempelajari

Al Qur’an, seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al Qur’an, yaitu dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya, mendengarkan, menghafal, memahami maknanya, serta mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT. baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, ayat tersebut menurut Yusuf Qardhawi menerangkan tentang balasan yang didapatkan seseorang ketika membaca Al Qur’an. Jika orang-orang itu dipuji dan diberikan pahala dengan membaca ayat-ayat dari kitab yang diturunkan Allah sebelum Al Qur’an, tentu akan lebih

<sup>56</sup> Al Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 396.

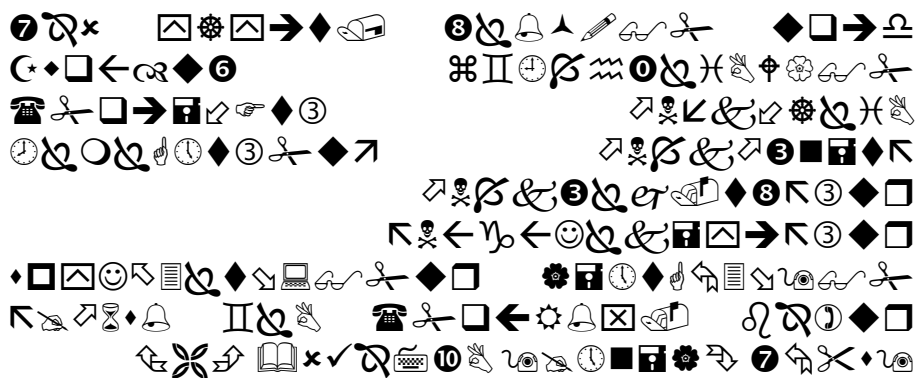
<sup>57</sup> Al Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 434.

besar pahala seseorang yang membaca kitab Allah yang agung (Al Qur'an) ini.

Berdasarkan beberapa keterangan dari ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa membaca dan membaca firman-Nya sebagai sebuah pedoman kehidupan untuk kemudian selanjutnya mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dasar inilah yang menjadi sumber pijakan pembelajaran Al Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal.

## 2. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an

Berbagai macam bentuk cara dan langkah yang ditempuh adalah proses usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran Al Qur'an adalah pengerucutan dari tujuan pendidikan dalam Islam. Pendidikan dalam Islam itu sendiri bertujuan supaya tercipta insan-insan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan misi kenabian dan misi diutusny Nabi Muhammad SAW yaitu mendidik ilmu ketauhidan, menunjuki umat kepada jalan yang benar, serta menjadi suri tauladan dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Jumu'ah ayat 2:



*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah).dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>58</sup>*

Dan hadits Nabi melalui sahabat Abu Hurairah ra.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. {رواه البخاري}

*“Sesungguhnya Aku (Nabi Muhammad SAW.) diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Bukhori)*

Tujuan pembelajaran Al Qur’an sebagaimana dikemukakan oleh An Nahlawi dalam bukunya yang berjudul Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, ialah supaya peserta didik mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, mampu memahami kandungan isi dan dapat menerapkannya dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT, serta mampu mengambil petunjuk dari kalam Allah tersebut sehingga terbentuk pribadi yang takwa dan taat kepada Allah SWT.<sup>59</sup> Dalam kegiatan membaca peserta didik akan terpusat pada kata-kata sehingga akan banyak menimbulkan pertanyaan, maka dengan begitu peserta didik akan berusaha menempatkan materi yang telah diberikan oleh pendidik untuk diterapkan dalam bacaan tersebut.

Menurut Mardiyo, tujuan pembelajaran Al Qur’an antara lain adalah; supaya siswa dapat membaca Al Qur’an dengan baik (tepat dalam segi harakat, saktah, dan pelafalan huruf yang sesuai makharijul hurufnya masing- masing), mampu memahami makna Al Qur’an sehingga berkesan dan membekas di dalam jiwanya, mampu khusyuk (fokus) ketika saat

<sup>58</sup> Al Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 553.

<sup>59</sup> Abdurrahman An Nahlawi. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), 184.

membaca Al Qur'an sehingga timbul sifat takut (khouf) kepada Allah SWT, serta siswa mampu membaca mushaf sambil mengenali istilah-istilah hukum ilmu tajwid.<sup>60</sup>

Menurut Mahmud Yunus tujuan pembelajaran Al Qur'an ialah:

- a. Memelihara kitab suci dan membaca serta memperhatikan isinya untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharap keridhahan Allah SWT dengan menganut i'tikad dan sahdan.
- d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta tauladan yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat kepada Allah.<sup>61</sup>

Tujuan pembelajaran Al Qur'an sebagaimana telah dikemukakan diatas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

---

<sup>60</sup> Mardiyono. *Pengajaran Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 13.

<sup>61</sup> M. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), 61.

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, tujuan pembelajaran Al Qur'an adalah agar terbentuk peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan mampu menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan pelafalan yang baik, benar dan tepat sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid, dan supaya siswa mampu memahami ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam Al Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup agar terbentuk sifat takwa terhadap Allah SWT.

### **3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al Qur'an**

Dalam pendidikan Al Qur'an bagi anak-anak terdapat prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini terkait dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al Qur'an hendaknya mesti memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al Qur'an. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya ialah:

#### **a. Membaca dengan Tahqiq**

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melafalkan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al Qur'an.

b. Membaca dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al Qur'an dengan perlahan-perlahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul Huruf ialah membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya, seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Tartil maknanya hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luas dibandingkan tahqiq. Perbedaan lain yaitu tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al Qur'an. Sedangkan tahqiq tekanannya pada aspek bacaan.

c. Membaca dengan Tadwir

Tadwir ialah membaca Al Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

d. Membaca dengan Hadr

Hadr ialah membaca Al Qur'an dengan secara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al Qur'an pada kegiatan khataman 30 juz sehari.<sup>62</sup>

Dari keempat tata cara membaca Al Qur'an tersebut, tata cara yang ideal untuk anak-anak adalah tata cara pertama, yaitu membaca dengan tahqiq, dengan membaca secara tahqiq anak akan terlatih membaca Al

---

<sup>62</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), 79.

Qur'an secara pelan, tenang dan tidak terburu-buru yaitu berhati-hati. Cara ini akan membiasakan anak membaca Al Qur'an secara baik dan benar.

Kaitannya dengan tahqiq yaitu terkait dengan Al Qur'an surat Al

Qiyamah ayat 16-18:



Maksud dari ayat tersebut ialah, bahwa Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril as. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril as. selesai membacakannya, supaya Nabi Muhammad SAW dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Bagi kalangan anak-anak menerapkan tahqiq merupakan hal yang ideal, sesuai dengan nash-nash dalam Al Qur'an, selama tidak sampai ke tingkat *takalluf* (memaksakan diri), *ifrath* (keterlaluhan, melewati batas) dan tidak sampai ke tingkat memenggal-menggal huruf secara dibuat-buat agar terkesan tartil.

Adapun cara membaca Al Qur'an yang seyogyanya dihindari dalam pembelajaran Al Qur'an bagi anak adalah:

<sup>63</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 577.

- a. *Hadzamah*, yaitu membaca Al Qur'an secara tergesa-gesa, terlalu cepat sehingga salah dalam melafalkan hurufnya.
- b. *Al Lahn*, yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>64</sup>

#### 4. Kaidah Pembelajaran Al Qur'an

Mempelajari ilmu tajwid ialah salah satu kunci agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Selain ilmu tajwid, ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan ketika sedang membaca Al Qur'an, diantaranya:

- a. Pemahaman dan penguasaan terhadap *makharijul* huruf

Secara bahasa, *makhraj* berarti tempat keluar. Sedangkan secara istilah, *makhraj* berarti suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut itu huruf dibentuk (atau diucapkan). Jadi, *makhraj* huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>65</sup> Secara umum tempat keluar huruf (*makhraj*) dibagi menjadi lima tempat, yaitu:

- 1) *Al-Jauf* (rongga mulut) Huruf yang keluar dari rongga mulut ialah huruf-huruf mad, yaitu:  $\text{ي-ا-و}$
- 2) *Al-Halqu* (tenggorokan) Huruf yang keluar dari tenggorokan ialah huruf-huruf:
  - a) Huruf  $\text{ء-ه}$  keluar dari tenggorokan bawah.
  - b) Huruf  $\text{ح-ع}$  keluar dari tenggorokan tengah.
  - c) Huruf  $\text{خ-غ}$  keluar dari tenggorokan atas.

---

<sup>64</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), 81.

<sup>65</sup> M.Misbahul Munir. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. (Surabaya: Apollo. Cet. 3. 1997), 46.

- 3) *Al-Lisan* (lidah) Huruf yang keluar dari lidah ialah sebagai berikut:
- a) Huruf ق keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.
  - b) Huruf ك seperti makhraj huruf qaf namun pangkal lidah diturunkan.
  - c) Huruf ي - ش - ج keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.
  - d) Huruf ض keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham.
  - e) Huruf ل keluar dengan cara menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit gusi atas.
  - f) Huruf ن keluar dari ujung lidah dibawah makhraj huruf lam.
  - g) Huruf ر keluar dari ujung lidah, dekat dengan makhraj huruf nun dan masuk pada punggung lidah.
  - h) Huruf ط - د - ث keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
  - i) Huruf ظ - ر - ث keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.
  - j) Huruf ص - ز - ش ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.
- 4) *Al-Syafatain* (dua bibir) Huruf yang keluar dari dua bibir yaitu: و  
ف - ب -

a) Huruf ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas.

b) Huruf و-ب keluar diantara dua bibir dalam keadaan tertutup.

Sedang huruf و keluar diantara dua bibir dalam keadaan terbuka.

5) *Al-Khaisyum* (rongga hidung) Huruf yang keluar dari rongga hidung yakni *ghunnah* (dengung). *Ghunnah* terdapat pada tujuh tempat, yaitu: *idhgham bi ghunnah, iqlab, ikhfa' haqiqi, ikhfa' syafawi, idhgham mitslain*, huruf nun dan mim bertasydid, serta lafal *irkam ma'ana*.<sup>66</sup>

b. Pemahaman dan penguasaan terhadap ilmu *tajwid*

Mempelajari ilmu *tajwid* sangatlah penting bagi seseorang yang ingin belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Terkait masalah ilmu *tajwid* ini, para ulama mendefinisikan *tajwid* sebagai:

“memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhraj* dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksa.”<sup>67</sup>

Seseorang yang membaca Al Qur'an, baik tanpa lagu maupun dengan lagu yang indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah *tajwid*. Menurut Abdul Majid ilmu *tajwid* ialah ilmu yang berguna untuk

---

<sup>66</sup> M.Misbahul Munir. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. (Surabaya: Apollo. Cet. 3. 1997), 45-51.

<sup>67</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. *Pedoman Dauroh Al Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. (Jakarta: Markaz Al Qur'an. 2010), 229-230.

mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya.<sup>68</sup>

Menurut Ahmad Syarifuddin, ilmu *tajwid* ialah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an. Dalam ilmu ini diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, pengucapan bunyi panjang dan pendek, hubungan antar huruf, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan lain sebagainya.<sup>69</sup>

Sedangkan menurut Mardiyono, ilmu *tajwid* ialah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, serta titik komanya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>70</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa ilmu *tajwid* adalah sebuah ilmu yang mempelajari dasar-dasar atau kaidah-kaidah dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Ada beberapa kaidah dalam ilmu *tajwid* tersebut, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Hukum bacaan nun sukun dan tanwin

a) *Idzhar halqi*, yakni apabila ada huruf nun sukun atau *tanwin*

bertemu dengan salah satu huruf *halqi*, yaitu: خ-غ-ح-ع-ه-و

---

<sup>68</sup> Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash*. (Jakarta: Amzah. 2011), 87.

<sup>69</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta, Gema Insani. Cet. 2. 2005), 91.

<sup>70</sup> Mardiyono. *Pengajaran Al Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999), 45.

Cara membaca *idzhar* harus jelas dan terang, dibaca dengan satu ketukan, tidak memantul, tidak mendengung, dan tidak boleh samar. Contoh:

كُفُوا أَحَدًا

- b) *Idhgom bilaghunnah*, apabila ada huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yaitu: ر - ل

Cara membaca bacaan *idghom bilaghunnah* ini ialah dengan mentasydidkan bacaan tanpa disertai dengan dengung.

Contoh:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

- c. *Idhghom bighunnah*, apabila ada huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yaitu: ي - م - ن

Cara membaca idgham bighunnah ialah dengan memasukkan suara nun sukun atau tanwin kepada huruf idgham bighunnah yang ada di depannya sehingga menjadi satu ucapan. Contoh:

بَيْنَ جَيْدِهَا جَبَلٌ مِّنْ مَّسَدٍ

- d. *Iqlab*, apabila ada huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب

Cara membaca *iqlab* ialah dengan mengubah suara nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf ba' menjadi mim, dan ditahan dua ketukan. Contoh:

مِنْ بَعْدِ

- e. *Ikhfa' haqiqi*, apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf *ikhfa' haqiqi* yang berjumlah 15

huruf berikut:

ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك

Cara membaca hukum bacaan *ikhfa' haqiqi* ialah dengan memadukan antara suara nun bersukun atau tanwin dengan suara huruf *ikhfa'* yang ada di hadapannya.<sup>71</sup> Contoh:

مِنْ شَرِّ

b. Hukum bacaan mim sukun

Apabila ada huruf mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah, maka hukum membacanya ada tiga macam:

1) *Ikhfa' syafawi*, apabila ada huruf mim sukun bertemu dengan huruf ba', maka membacanya samar-samar di bibir dan didengungkan. Contoh:

لَكُمْ بِشَيْءٍ

2) *Idhgham mimi*, apabila ada huruf mim sukun bertemu dengan huruf mim. Cara membacanya ialah dengan memasukkan mim pertama ke mim yang kedua sehingga kedua mim tersebut menjadi mim yang bertasydid. Contoh:

وَمَا لَهُمْ مِّنْ

3) *Idzhar syafawi*, apabila ada huruf mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain huruf mim dan ba'. Cara membacanya adalah jelas tanpa *ghunnah*. Contoh:

لَكُمْ دِينُكُمْ

c. Hukum bacaan *lam ta'rif*

<sup>71</sup> M.Misbahul Munir. *Pedoman ....* 68-69.

*Alif* dan *Lam* yang biasa disebut dengan *lam ta'rif* memiliki dua cara membacanya, yaitu:

1) *Alif lam qamariyyah*, disebut juga dengan *idzhar qamariyyah*.

Dikenai hukum bacaan *alif lam qamariyyah* apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *qamariyyah* berikut ini:

ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

Huruf *alif lam* harus dibaca dengan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah di atas. Contoh:

أَلْحَى

2) *Alif lam syamsiyyah*, disebut juga dengan *idgham syamsiyyah*. Dikenai hukum bacaan *alif lam qamariyyah* apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyyah* berikut ini:

ت ث ذ ر ز س ش ص ض ط ظ

Cara membacanya adalah huruf *alif lam* dimasukkan ke dalam huruf *syamsiyyah* yang ada di hadapannya.<sup>72</sup> Contoh:

الْكَاسِ

#### d. *Qalqalah*

*Qalqalah* artinya gerakan, goncangan. Huruf-huruf yang termasuk *qalqalah* ada lima, yaitu: د - ج - ب - ط - ق

Hukum bacaan *qalqalah* ada dua macam,<sup>73</sup> yaitu:

1) *Qalqalah sughra*, apabila ada salah satu dari huruf *qalqalah*

tersebut disukun (mati) di tengah kalimat. Contoh:

<sup>72</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. *Pedoman Dauroh*.... 258-259.

<sup>73</sup> Abdurrohman Hasan, M. Arif, Abdur Rouf. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB. 2010), 36.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

- 2) *Qalqalah kubra*, apabila ada salah satu dari huruf *qalqalah* tersebut disukun (mati) pada akhir kata karena sebab titik atau koma. Contoh:

كُفُوًا أَحَدٌ

e. Mad

*Mad* secara bahasa artinya memanjangkan/menambah. Secara istilah berarti memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *mad* asli. Huruf *mad* ada tiga, yaitu alif, wau, dan ya'.<sup>74</sup>

Selanjutnya *mad* terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Mad ashli*, adalah hukum bacaan *mad* yang dasar atau pokok. *Mad ashli* disebut juga dengan *mad thabi'i*. Apabila ada alif yang sebelumnya huruf berharakat fathah, ya' bersukun yang sebelumnya huruf berharakat kasrah, dan wawu bersukun yang sebelumnya huruf berharakat dhammah. Contoh: وَمَا
- 2) *Mad far'i*, terdiri dari beberapa hukum bacaan *mad* diantaranya yaitu:
  - a) *Mad wajib muttashil*, apabila ada *mad ashli* dan *hamzah* dalam satu kata. Contoh: عَاتِلًا
  - b) *Mad jaiz munfashil*, apabila ada *mad ashli* dan *hamzah* di lain kata. Contoh: لَا أَقْسِمُ

<sup>74</sup> M.Misbahul Munir. *Pedoman....* 122.

c) *Mad 'iwadh*, yaitu berhentinya suatu bacaan pada *fathah tanwin* di akhir kalimat. Contoh: ضَبَّحًا

d) *Mad lin*, yaitu apabila *wau* atau *ya*' berharakat *sukun* dan huruf sebelumnya berharakat *fathah*.<sup>75</sup> Contoh: خَوْفٌ

## 5. Komponen-Komponen Pembelajaran Al Qur'an

Dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu terjadi proses interaksi (hubungan dua arah) atau komunikasi sebagai ciri utamanya. Proses interaksi ini dapat terjadi pada hubungan peserta didik dengan lingkungan belajar di sekitarnya, seperti; guru, teman sebaya, alat pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.

Sedangkan ciri pembelajaran lainnya ialah komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen dalam pembelajaran diantaranya adalah: tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.<sup>76</sup>

Dalam pembelajaran Al Qur'an, komponen-komponen pembelajarannya ialah sebagai berikut:

### a. Tujuan pembelajaran

Dalam setiap kegiatan, tujuan merupakan komponen utama yang berfungsi sebagai penentu atau indikator keberhasilan dari proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran pada

---

<sup>75</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. *Pedoman.....* 125- 127.

<sup>76</sup> Deni Rusman Kurniawan dan Cipi Riana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), 41.

umumnya merupakan tolak ukur ketercapaian hasil pembelajaran pada peserta didik dalam mata pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran Al Qur'an pada hakikatnya tak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran didaktis baik khusus maupun umum.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmad dalam buku *Pengelolaan Pengajaran*, menjelaskan bahwa tujuan pengajaran berkisar pada tiga jenis, yaitu; tujuan kognitif (berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan teoritik), tujuan afektif (terkait masalah sikap, minat dan nilai), dan tujuan psikomotorik (terkait keterampilan berbuat menggunakan panca indera dan tenaga).<sup>77</sup>

b. Bahan dan materi pembelajaran

Bahan dan materi pembelajaran merupakan isi kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang berguna sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam menentukan bahan atau materi pembelajaran, yaitu:

- 1) Materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis perencanaan mengajar, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak secara terinci.
- 3) Menetapkan bahan pelajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
- 4) Urutan materi hendaknya memperhatikan kesinambungan, artinya

---

<sup>77</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), 100.

antara materi satu dengan materi yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar materi berikutnya.

- 5) Materi harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dengan demikian maka peserta didik akan mudah memahaminya.
- 6) Sifat materi atau bahan ada yang konkret dan mudah diingat, serta ada yang hanya perlu pemahaman saja.

Zakiah Daradjat menjelaskan materi pembelajaran yang lazim termuat dalam pembelajaran Al Qur'an, diantaranya; pengenalan huruf *Hijaiyah* (huruf Arab), pelafalan bunyi masing-masing huruf Hijaiyah serta sifat-sifat huruf tersebut, macam-macam bentuk tanda baca dan fungsinya, macam-macam tanda berhenti (*waqaf*) dan fungsinya, serta cara membaca Al Qur'an.<sup>78</sup>

c. Guru/Pendidik

Guru dalam proses pendidikan mempunyai peran yang penting, walau kini peran guru telah bergeser menjadi fasilitator, namun, keberadaan guru dalam proses pendidikan tidak bisa ditiadakan. Menurut M. Mahmud Yunus kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat tergantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun oleh komputer yang paling modern. Hal ini tidak lepas dari banyaknya unsur-unsur manusiawi

---

<sup>78</sup> Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Cet. 3. 2004), 70.

seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.<sup>79</sup>

Khususnya dalam pendidikan Islam, karena dalam pertemuan tatap muka dengan guru (*talaqqi*) dapat diperoleh ilmu dan adab yang merupakan salah satu faktor penting tercapainya pemahaman dan keberkahan dari ilmu pengetahuan. Adanya guru dalam pendidikan Islam juga merupakan syarat kebenaran (*keshahihan*) sumber ilmu, seperti halnya yang dipraktikkan para sahabat, tabi'in dan tabi'at tabi'in dalam meriwayatkan hadits Nabi Muhammad SAW.

Secara singkat kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- 1) Memahami ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga dia dapat menentukan cara mendidik yang sesuai dengan jiwa anak.
- 2) Menguasai tata bahasa yang baik, sehingga penuturannya dalam penyampaian materi ilmu pengetahuan dapat dipahami dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Penuturan bahasa yang baik dapat juga berdampak pada terciptanya perasaan yang halus dalam jiwa peserta didik.
- 3) Memiliki kecintaan pada pekerjaan dan peserta didiknya, karena dengan kedua hal tersebut, seorang guru akan mengutamakan

---

<sup>79</sup> M. Mahmud Yunus. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung. 1983), 41.

kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadinya.<sup>80</sup>

d. Siswa/Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen inti dalam proses edukasi, segala pokok persoalan dalam perencanaan pendidikan dibuat berdasarkan pertimbangan mendalam terkait hal-hal yang diperlukan untuk mengembangkan segala aspek yang dimiliki peserta didik, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam diri siswa didik.

Seorang peserta didik dalam menempuh proses pendidikan, seyogyanya menjalankan tugasnya sebagai seorang penuntut ilmu demi tercapainya hasil pendidikan yang maksimal. Di antara kewajiban peserta didik yaitu:

- 1) Memiliki kesucian jiwa,
- 2) Bersedia mencurahkan jiwa, tenaga, pikiran dan waktunya dalam menuntut ilmu pengetahuan,
- 3) Tidak bersikap sombong setelah memperoleh ilmu pengetahuan,
- 4) Mengetahui manfaat dari ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>81</sup>

Kewajiban ini sejalan dengan pemikiran sahabat Nabi SAW, Sayyidina Ali ibn Abi Thalib *karamallahu wajhah*, sebagaimana tertuang dalam bait syair yang dikutip oleh Syaikh Az Zarnuji berikut:

ألا لاتنال العلم إلا بستة  
ذكاء وحرص واصطبار وبلغاة  
سأنبئك عن مجموعها بيان  
وإرشاد أستاذ وطول زمان

“Ingatlah! Engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat. Saya akan beritahukannya secara rinci. Yaitu:

<sup>80</sup> Nur Uhbiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997), 46.

<sup>81</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1991),

kecerdasan, kemauan, sabar, biaya, bimbingan guru dan waktu yang lama.”<sup>82</sup>

e. Media dan Alat pengajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “Pengantar”. Association for Education and Communication Technology (AECT) dalam buku Muhammad Djarot, mendefinisikan Media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) dalam buku yang sama mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik pada pembelajaran, yang dapat mempengaruhi aktivitas program instruksional.<sup>83</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pengertian media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audien (pesrta didik) sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Media memiliki berbagai fungsi dalam proses belajar mengajar, yakni:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata.
- 3) Menarik perhatian peserta didik lebih besar atau tidak

---

<sup>82</sup> Syekh Ibrahim Al Zarnuji bin Ismail. *Ta'limul Muta'alim*. (Semarang: CV Toha Putra. 2015), 15.

<sup>83</sup> Muhammad Djarot Sensa. *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*. (Bandung: Putaka Islamika. 2005), 45.

membosankan.

- 4) Semua indra murid dapat diaktifkan
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitasnya.<sup>84</sup>

Menurut Azhar Arsyad macam-macam media yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar diantaranya yaitu:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi guna menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Oleh karena itu simbol-simbol yang ada perlu dipahami secara tepat dan benar supaya proses penyampaian pesan dapat berhasil secara efektif.

Media grafis ini berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian dan mengilustrasikan materi yang akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan. Media grafis yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an ialah alat peraga, misal berbentuk lembaran yang berisi uraian materi.

Zakiah Daradjat membagi alat peraga dalam proses pembelajaran ke dalam tiga bagian, yaitu; alat individual, alat klasikal, dan alat peraga. *Pertama*, Alat individual ialah alat yang

---

<sup>84</sup> Ibid... 57.

digunakan oleh masing-masing individu baik guru maupun peserta didik berupa buku pegangan, dan lain sebagainya. *Kedua*, Alat klasikal ialah alat pengajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran di ruang kelas, seperti papan tulis, spidol, penghapus dan lain sebagainya. *Ketiga*, Alat peraga ialah alat bantu pengajaran yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran kongkrit mengenai materi yang diajarkan.<sup>85</sup>

## 2) Media Pajang

Media pajang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, papan magnet, papan kain. Media pajang yang paling sederhana dan hampir selalu tersedia adalah papan tulis.

Hampir setiap pembelajaran menggunakan media pajang seperti papan tulis, yang berfungsi sebagai media guru untuk menjelaskan secara lebih detail mengenai poin-poin materi pembelajaran yang tidak tertulis di dalam buku pegangan. Dalam pembelajaran Al Qur'an khususnya, media pajang ini sangat berguna teruntuk menjelaskan permasalahan tentang cara penulisan huruf dan ayat Al Qur'an ataupun penjelasan rinci

---

<sup>85</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Cet. 3. 2004), 36.

mengenai hukum-hukum bacaan yang sulit dipahami peserta didik bila hanya belajar lewat bacaan buku pegangan saja.<sup>86</sup>

f. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah merupakan tingkat progresifitas siswa dalam penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan cara mempertimbangkan nilai yang akan diberikan berdasarkan ketercapaian peserta didik terkait kriteria pencapaian atau indikator pembelajaran.<sup>87</sup>

Fungsi dari penilaian pembelajaran adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengadaaan.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Secara lebih rinci, fungsi tersebut bisa dibagi menjadi empat yaitu fungsi bagi peserta didik, pendidik, bagi lembaga dan bagi orang tua.

Dengan pemaparan sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik
  - a) Untuk menumbuhkan sikap percaya diri, dan

---

<sup>86</sup> Azhar Arsyad, *Media Pelajar*. (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2003), 40.

<sup>87</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana. Cet. I. 2013), 47

- b) memberikan motivasi peningkatan prestasi.
- 2) Bagi pendidik
- a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar,
  - b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran,
  - c) memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai rapot, dan
  - d) mengetahui kemampuan peserta didik.
- 3) Bagi lembaga
- a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas program dan guru, serta
  - b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- 4) Bagi orang tua
- a) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya,
  - b) memberikan umpan balik supaya orang tua semakin terdorong ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.

Untuk melakukan penilaian, diperlukan alat penilaian. Arikunto membagi alat penilaian menjadi 2 jenis, yakni; tes dan non tes. Yang termasuk dalam jenis tes ialah soal uji coba baik berupa tulisan (pilihan ganda, isian, dan essay) ataupun lisan yang berfungsi mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pembelajaran.

Sedangkan yang termasuk dalam jenis non tes ialah skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan dan riwayat hidup.<sup>88</sup>

## 6. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al Qur'an dilakukan seperti proses kegiatan belajar ilmu pada umumnya, yaitu melalui tiga tahapan berikut:

### a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto sebagaimana dikutip oleh Sa'ud dan Makmun, dalam arti luas perencanaan ialah proses mempersiapkan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang akan dilaksanakan guna tercapainya tujuan tertentu. Adapun pembelajaran adalah proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan mendidik agar peserta didik memperoleh ilmu serta pengalaman belajar.

Perencanaan pembelajaran menurut Rusmono ialah memproyeksikan memperkirakan tindakan yang akan dilakukan selama waktu pelaksanaan pengajaran.<sup>89</sup>

Sehingga dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu proses mempersiapkan segala kegiatan yang akan dilakukan selama waktu pelaksanaan pengajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan ialah seluruh komponen dalam pembelajaran, seperti; tujuan

---

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2002), 6.

<sup>89</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2012), 39.

instruksional, bahan dan media pembelajaran, alat bantu pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah wujud aktualisasi kegiatan pembelajaran dari perencanaan pembelajaran yg disusun sebelumnya.

Menurut Thoha Chobib dkk, dalam buku Metodologi Pengajaran Agama, pelaksanaan pengajaran Al Qur'an secara umum melalui beberapa tahap antara lain:

- 1) Kata-kata pendahuluan dari guru,
- 2) memulai pembelajaran dengan membaca basmalah,
- 3) guru mengadakan apersepsi dan pretest,
- 4) mengajarkan pokok-pokok bacaan Al Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa didik,
- 5) guru membaca ayat per ayat Al Qur'an dengan tenang dan jelas, lalu kemudian diikuti oleh siswa, dan guru langsung mengoreksi bila ada cara baca siswa yang salah,
- 6) mengulang bacaan Al Qur'an hingga siswa benar-benar dapat membaca dengan lancar,
- 7) latihan membaca Al Qur'an, mula-mula para siswa membaca bersama dengan guru, lalu kemudian tiap siswa secara bergilir membaca di hadapan gurunya (sambil dilakukan penilaian individu), dan

8) kegiatan penutup diawali dengan pemberian nasihat-nasihat singkat dan kemudian diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan diikuti pembacaan doa.<sup>90</sup>

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur tercapainya indikator tujuan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami muatan materi mata pelajaran yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu.

Evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut Zein membagi evaluasi menjadi 4 jenis, yakni;

- 1) Evaluasi harian, yaitu evaluasi dalam bentuk lisan maupun tulisan yang diadakan di akhir tiap pertemuan pembelajaran berupa post test ataupun pekerjaan rumah (pr),
- 2) Tes formatif, adalah tes yang diadakan setelah rampung pembelajaran tiap bab,
- 3) Ujian tengah semester, yaitu tes yang diadakan setelah selesai pembelajaran selama setengah semester dan pelaksanaannya mengacu pada kalender pendidikan dan biasanya bersamaan dengan mata pelajaran umum lainnya dan

---

<sup>90</sup> Thoha Chabib, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Pustaka Pelajar. 2004), 36.

- 4) Tes semester, adalah tes yang diadakan untuk kenaikan kelas pada akhir semester (akhir tahun ajaran), tes ini merupakan gabungan dari tes harian, tes formatif dan tes tengah semester.<sup>91</sup>

### C. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Kata metode berasal dari Bahasa Latin, *Meta* dan *Lados*. Kata "*Meta*" berarti melalui dan "*Lados*" yang berarti jalan. Sedang menurut istilah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode ialah cara yang teratur untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diartikan sebagai rangkaian tindakan sistematis guna mencapai tujuan hasil pembelajaran dalam jangka pendek.<sup>92</sup>

Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu. Menurut Hasan Langgulung, metode ialah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang harus ditempuh untuk menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut M. Zein yang mengutip pendapat Winaro Surakhmad menegaskan metode pengajaran ialah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana tembusnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Jadi, metode ialah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> M. Zein, *Metodologi Pengajaran Islam*. (Yogyakarta: AK Grup. 1995), 90.

<sup>92</sup> W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1999), 649.

<sup>93</sup> M. Zein, *Metodologi*.... 84.

Di Indonesia terdapat berbagai macam metode pembelajaran atau cara membaca Al Qur'an. Menurut Ahmad Syarifuddin, secara umum terdapat dua metode yang dapat dijadikan cara dalam belajar membaca Al Qur'an, diantaranya adalah:

1. Metode Musyafahah

Yaitu metode belajar dengan cara guru mencontohkan terlebih dahulu (dikte) cara baca Al Qur'an yang baik dan benar secara perlahan dan jelas, untuk kemudian diikuti oleh peserta didiknya.

2. Metode 'Audul Qira'ah (setoran bacaan)

Metode ini adalah dilakukan dengan cara peserta didik membaca sebuah ayat di depan pendidik, sementara pendidik tersebut menyimaknya.<sup>94</sup>

Kedua metode tersebut ialah metode umum yang digunakan dalam pelajaran membaca Al Qur'an. Sedangkan menurut paparan data, sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, macam-macam metode pembelajaran Al Qur'an diantaranya ialah Metode Baghdadiyyah, Metode Hattaiyyah di Riau, Metode Al-Barqy di Surabaya, Metode Qira'ati di Semarang, Metode Iqra' di Yogyakarta, Metode Al Banjari di Banjarmasin, Metode SAS di Jawa Timur, Metode Tombak Alam di Sumatra Barat, Metode Tilawati, metode Yanbu'a, Metode Muhafakah (metode yang digunakan untuk pengajaran Al Qur'an dengan cara hafalan kalimat sehari-hari), Metode Muqoronah (metode dengan padanan huruf atau persamaan huruf atau Transliterasi), Metode wasilah (Metode urai baca

---

<sup>94</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*. (Jakarta: Gema Insani Pers. 2004), 81.

dengan alat peraga), Metode saufiyah (dengan cara gestalt), Metode tarqidiyah, Metode jam'iyah (metode campuran), Metode an-Nur, Metode El-Fath, Metode 15 jam belajar Al Qur'an, dan Metode A Ba Ta Tsa.<sup>95</sup>

Berikut adalah pemaparan beberapa macam dari metode pembelajaran atau cara membaca Al Qur'an :

#### 1. Metode *Baghdadiyah*

Metode Baghdadiyah ialah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yakni suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Menurut pandangan penulis metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

##### a. Cara mengajarkan Metode *Baghdadiyah*:

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, yakni dimulai dari huruf *alif, ba'', ta''*, dan sampai *ya''*.
- 2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) serta sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntun bacaanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u, dan seterusnya.
- 3) Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya tersebut, barulah kemudian diajarkan kepada mereka Al

---

<sup>95</sup> Mardiyu. *Pengajaran Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999), 127.

Qur'an juz'amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam Al Qur'an) itu.<sup>96</sup>

b. Kelebihan

- 1) Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah terlebih dulu hafal huruf-huruf Hijaiyah.
- 2) siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak harus menunggu yang lain,
- 3) siswa terlebih dulu diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pelajaran.

c. Kekurangan

Adapun kekurangannya, metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus menghafal huruf *hijaiyah* dahulu dan harus dieja sehingga siswa kadang merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca Al Qur'an. .

2. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 M, bertepatan pada tanggal 1 Juli. Yang diawali karena keprihatinan dan ketidakpuasan H. Zarkasyi terhadap proses belajar mengajar Al Qur'an saat itu yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Menurut H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "*Sistem Qoidah Qiro'ati*", metode ini adalah cara cepat membaca Al Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>96</sup> Mardiyono. *Pengajaran...* 143

Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode Qiro'ati ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran. Seorang pengajar Qiro'ati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, *tashih* guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru Qiro'ati mengajar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *bil lisaanil 'aroby*, karena prinsip Qiro'ati adalah "*jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah*" membaca.<sup>97</sup>

Metode Qiro'ati adalah pengajaran membaca Al Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang pada mulanya terdiri dari 10 jilid, dan saat ini telah mengalami revisi dan diringkas menjadi 6 jilid.

a. Inti pelajaran metode Qiro'ati

Mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca<sup>98</sup>

- 1) Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara
- 2) Pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i
- 3) Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua
- 4) Jilid empat dikenalkannunsukun, tanwin, mad wajib dan mad

---

<sup>97</sup> Khon Abdul Majid. *Praktikum Qira'at...* 38-39.

<sup>98</sup> Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at...*42

jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca

5) Jilid lima diajarkan cara waqof, mafatih al suwar dan pendalaman jilid sebelumnya

6) Jilid enam diajarkan cara membaca idzhar halqi dan membaca Al Qur'an juz satu

### 3. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.<sup>99</sup> Pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode *Iqra'* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.

#### a. Sistematika Buku *Iqra'*

1) Pelajaran di jilid 1 seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharokat fathah. Diawali dengan huruf a, ba, ta, tsa, dan seterusnya sampai bunyi ya. Target yang dicapai anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan

---

<sup>99</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...* 61-62.

makhrajnya huruf-huruf tunggal berharakat fathah. Dalam hal ini anak belum ditargetkan untuk mengenal nama-nama huruf itu sendiri, seperti alif, ba', ta' dan seterusnya

- 2) Jilid 2 diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Mulai diperkenalkan bacaan "mad" namun masih berharakat. Mulai halaman ini anak boleh diperkenalkan nama huruf demikian pula nama harakat. Target jilid 2 meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, anak bisa membaca huruf-huruf sambung, anak bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dari fathah yang diikuti alif dan fathah berdiri
- 3) Awal jilid 3 anak diperkenalkan bacaan kasrah. Karena anak telah mampu membedakan bentukbentuk huruf bersambung, maka pengenalan bacaan kasrah ini langsung huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus. Bacaan dhammah dikenalkan pada jilid 3 setelah anak betul-betul mengenal bacaan kasrah dan fathah. Pada halaman 19 langsung diperkenalkandhammah panjang karena diikuti oleh wawu sukun. Dan disinilah anak dikenalkan huruf wawu dan tanda dhammah, baik dhammah biasa maupun dhammah terbalik sebagai tanda bacaan panjang. Target jilid 3 anak mengenal bacaan kasrah, kasrah panjang karena diikuti ya' sukun dan kasrah pajang karena berdiri, anak mengenal bacaan dhammah, dhammah panjang karena diikuti wawu sukun dan

dhammah panjang karena terbalik. Anak sudah mengenal nama tanda baca fathah, kasrah, dhammah dan sukun. Anak sudah mengenal nama-nama huruf alif , ya' dan wawu.

- 4) Pelajaran jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasrah tanwin, dhammah tanwin, bunyi ya' sukun dan wawu sukun yang jatuh setelah harakat fathah, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang berharakat sukun, pada jilid ini anak sudah diperkenalkan dengan nama semua huruf hijaiyah dan nama-nama tanda bacanya. Didahulukannya bacaan qolqolah dari huruf-huruf sukun lainnya dimaksudkan agar sejak dini anak telah mampu menghayati bacaan qolqolah sehingga terbiasa dengan bacaan yang mestinya berqolqolah tetap dibaca qolqolah. Dalam pelajaran bacaan tanwin, nun sukun dan mim sukun target yang ada pada jilid 4 ini baru memperkenalkan bacaan-bacaan idzhar, sedang bacaan yang lain belum diperkenalkan.
- 5) Jilid 5 diajarkan bacaan alif lam qamariah, tanda waqaf, mad far'i, alif lam syamsyiah, idgham bigunnah, lam jalalah, dan idgam bilagunnah, tetapi belum diperkenalkan istilah- istilah yang digunakan dalam ilmu tajwid, dan
- 6) Isi jilid 6 sudah memuat semua persoalan-persoalan tajwid, walaupun belum diperkenalkan teori-teori tajwidnya.

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan metode *Iqra'*

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra" ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- 2) Cara Belajar siswa aktif (CBSA), siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- 3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal.
- 4) Menggunakan sistem asistensi, yaitu siswa yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- 5) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca

benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.

Selain memiliki kelebihan, metode Iqra' juga memiliki kekurangan yaitu :

- a) Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- b) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

#### 4. Metode *An-Nahdhiyah*

Metode *an-Nahdhiyah* adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *Qira'ati* dan *Iqra'*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

a. Inti pelajaran metode *an-Nahdhiyah*:

- 1) Jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah, kasrah, dan dhammah*
- 2) Jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan mad thabi'i, tanda bacaan, harakat tanwin, pengenalan angka arab
- 3) Jilid yang ketiga diajarkan ta' marbutah, huruf dengan tanda sukun, alif fariqah, ikhfa', hamzah washal

- 4) Jilid keempat diajarkan bacaan idzhar qomariyah, bacaan idzhar syafawi, bacaan idzhar halqiyah, dan bacaan mad wajib muttasil
- 5) Jilid kelima diajarkan bacaan lien, tanda tasydid, bacaan ghunnah, idhgam bighunnah, idhgam bilaghunnah, dan iqlab, cara membaca lafadz jalalah, dan bacaan ikhfa' syafawi. Di akhir jilid 1-5 diberikan materi doa harian, dan
- 6) Jilid keenam diajarkan idhgam syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi musaqqol/ mukhaffaf, mad aridly, mad iwadh, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilhan.

#### 5. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmani dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al Qur'an Rosm Utsmani, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al Qur'an kecuali beberapa lafadz.<sup>100</sup>

a. Tujuan metode Yanbu'a adalah:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar

---

<sup>100</sup> Ahmad Syarifudin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*. (Jakarta: Gema Insani Pers. 2004), 70.

- 2) Nasyrul Ilmi (menyebarluaskan ilmu) khususnya ilmu Al Qur'an
- 3) Memasyarakatkan Al Qur'an dengan Rosm Utsmaniy
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar
- 5) Mengajak selalu mendarus Al Qur'an dan Musyafahah Al Qur'an sampai khatam.

b. Karakteristik metode Yanbu'a adalah:

- 1) Sangat mudah
- 2) Mudah bagi pengajar
- 3) Mudah dipahami murid
- 4) Sempel, cepat dan tidak begitu mudah

6. Metode Tilawati

a. Pengertian metode Tilawati

Kata Tilawati berasal dari bahasa Arab tilaawatun yang artinya bacaan.<sup>101</sup> Hal ini disimpulkan karena banyaknya kata Tilawati yang ditemukan dalam Al Qur'an, yakni sebanyak 63 buah di dalam ayat Al Qur'an yang memiliki beragam variasi arti. Seperti yang terdapat dalam surat Al Anfaal ayat 31:



“Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami.”<sup>102</sup>

Surah Al Baqarah ayat 102:

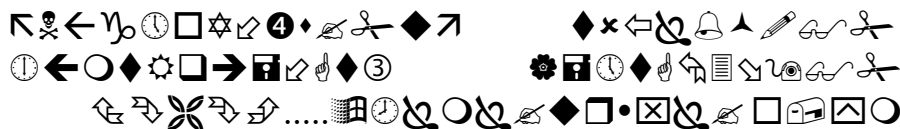


<sup>101</sup> Fathoni (ed.). *Panduan Munaqosyah Sistem Kendali Mutu Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah. 2018), 86.

<sup>102</sup> Al Qur'an ... 180.

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman.”<sup>103</sup>

Dan surat Al Baqarah ayat 121:



“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya”<sup>104</sup>

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata Tilawati memiliki arti cara membaca ayat Al Qur’an dengan benar dan indah.

Pengertian metode Tilawati menurut pencetusnya, yakni Drs. H. Ali Muaffa, dkk. merupakan suatu metode belajar membaca Al Qur’an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui sistem klasikal dan “kebenaran membaca” melalui sistem individual dengan teknik “baca simak”, dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al Qur’an.<sup>105</sup>

Metode Tilawati ini timbul karena keprihatinan para aktifis yang sudah lama berkecimpung di dunia TPQ/ TPA, mereka merasakan masih banyak kalangan umat Islam yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur’an. Dan beraneka ragam metode pembelajaran baca Al Qur’an yang berkembang sehingga berimbas adanya gap dari masing-masing lembaga penganut beraneka ragam metode tersebut. Selain itu, lahirnya metode metode tilawati ini disebabkan beberapa

<sup>103</sup> Al Qur’an ... 16.

<sup>104</sup> Al Qur’an ... 19.

<sup>105</sup> Ali Muaffa dan Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al Qur’an: Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al Qur’an Nurul Falah. 2018), 1.

hal, antara lain: 1) Bergesernya peran orang tua terhadap anak (kurang efektif), 2) terhapusnya pelajaran pegon (arab gundul) di sekolah, 3) perkembangan zaman yang kurang kondusif bagi pendidikan Al Qur'an, 4) sebagian guru kehilangan cara efektif untuk mengajar Al Qur'an sehingga mutu pendidikan kian merosot, 5), penggunaan sebuah metode yang tidak maksimal dan total sehingga berjalan setengah-setengah, 6) fenomena yang terjadi anak biasanya khatam dari sebuah metode pembelajaran Al Qur'an terlalu lama, 7) keadaan manajemen TPQ/TPA banyak yang semrawut, hanya sekedar mengajarkan Al Qur'an sebisanya.

Abdurrohman Hasan, dkk. menjelaskan bahwa Tilawati dalam pembelajaran membaca Al Qur'an merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual.<sup>106</sup>

Pendekatan klasikal yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Pendekatan klasikal ini dengan tiga teknik membaca-mendengarkan, membaca-menirukan, dan membaca bersama-sama. Sedangkan pendekatan individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran, yang satu membaca dan

---

<sup>106</sup> Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB. 2010), 52.

yang lainnya menyimak.<sup>107</sup> Dan lagu/irama rost adalah tempo Allegro yaitu tempo dengan gerak ringan dan cepat.<sup>108</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diklasifikasikan bahwa pelaksanaan metode Tilawati ini dalam proses pembelajarannya mempunyai 4 prinsip, yaitu:

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tilawati adalah cara membaca Al Qur'an dengan pendekatan klasikal (membaca, mendengarkan dan mengikuti) dan pendekatan individual baca simak dengan ciri khas menggunakan lagu rost, dan diajarkan dengan bantuan alat peraga.

Tilawati merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada dalam proses belajar mengajar Al Qur'an yang dikenalkan dan ditawarkan oleh para pengagasnya untuk jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan perguruan tinggi. Melalui metode ini para siswa yang belajar Al Qur'an dididik dan diarahkan agar mampu membaca Al Qur'an dengan benar, baik dan fasih. Dalam metode ini sejak tingkat dasar (Jilid I) hingga mahir (bacaan gharib-musykilat)

---

<sup>107</sup> Abdurrohlim Hasan, dkk. *Strategi...* 16-19.

<sup>108</sup> M.Misbahul Munir. *Pedoman...* 28.

siswa sudah dikenalkan dengan salahsatu lagu dalam membaca Al Qur'an. Pengajaran dalam aspek ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya "*Perbaguslah suaramu saat membaca Al Qur'an*".

Dalam tilawati sendiri ada beberapa buku sebagai penunjang dalam pembelajaran. Diantaranya buku Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, buku Tilawati PAUD, tilawati Hard Cover, peraga Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, peraga Tilawati PAUD, peraga kartu, buku prestasi tilawati, buku prestasi Al Qur'an, raport tilawati, raport Al Qur'an, buku materi hafalan, buku Pendidikan Akhlaq, buku Ilmu Tajwid, buku Makhroj dan Sifat huruf, buku Panduan Kurikulum, buku Strategi Mengajar, buku Panduan Teknik Munaqosyah, kitabati jilid 1 sampai dengan jilid 4 dan kitabati PAUD.

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al Qur'an yang menggunakan nada-nada Tilawah dengan membaca melalui pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al Qur'an. Dengan penerapan lagu dan irama yang indah, siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Al Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Metode Tilawati juga bisa menangani permasalahan siswa yang banyak dengan keterbatasan guru yang ada, yaitu dengan pembiasaan

penggunaan teknik klasikal dan individual baca simak secara seimbang dengan posisi tempat duduk yang membentuk huruf “U” sedangkan guru berada diujung tengah posisi huruf “U” dan pembiasaan membaca teknik klasikal dan individual yang seimbang ini akan mempermudah pengkodisian siswa sehingga membuat penyampaian materi secara menyeluruh dan adil pada setiap siswa. Semua siswa mendapatkan pembiasaan membaca yang sama dengan klasikal dan pembagian membaca secara adil dengan individual baca simak. Hal ini akan memaksimalkan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an siswa secara merata meskipun dengan guru yang terbatas dan siswa yang banyak.

a. Tujuan pembelajaran metode Tilawati

Tujuan adalah unsur pertama yang harus ditetapkan sebelum dilakukan suatu tindakan dan memiliki fungsi sebagai dasar keberhasilan dalam mencapai target secara optimal dan maksimal, tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran, tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan

pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Tujuan dalam metode tilawati diantaranya:

- 1) Meningkatkan mutu kualitas pendidikan
- 2) Menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif yang memadu metode pembelajaran klasikal dengan individual.
- 3) Memanajerial pendanaan, dengan menerapkan satu guru mengajar 15 sampai 20 murid dapat meminimalisasikan biaya pengeluaran.
- 4) Masa belajar yang relatif singkat akan tetapi tetap berkualitas.<sup>109</sup>

Secara umum dapat disimpulkan tujuan dalam metode Tilawati adalah: dapat menjadikan anak membaca Al Qur'an dengan waktu yang singkat siswa bisa lulus dengan kualitas standar.

Demi memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan adanya target pembelajaran yang hendak dicapai. Abdurrohim Hasan, dkk menjelaskan bahwa target pembelajaran tilawati terbagi menjadi dua target, yaitu target kualitas dan target waktu.<sup>110</sup>

Target pertama adalah target kualitas. Setelah siswa menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum, diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Tartil membaca Al Qur'an

Setelah menyelesaikan tilawati jilid 1 hingga khatam Al Qur'an

30 juz siswa mampu membaca Al Qur'an dengan tartil meliputi:

---

<sup>109</sup> Abdurrohim Hasan, dkk. *Strategi...*57-58.

<sup>110</sup> Abdurrohim Hasan, dkk. *Strategi...*66-67.

b) Fasholah

Siswa mampu menguasai secara praktek meliputi:

- (1) Al waqfu wal ibtida, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur-an.
- (2) Muro'atul huruf wal harokat, yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat
- (3) Muro'atul kalimat wal ayat, yaitu kesempurnaan membaca kalimat ayat.

c) Tajwid

Siswa menguasai tajwid secara teori dan praktik meliputi:

- (1) Makhorijul huruf, yaitu tempat dimana huruf Al Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.
- (2) Sifatul huruf, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.
- (3) Ahkamul huruf, yaitu hukum-hukum bacaan dalam Al Qur'an
- (4) Ghorib dan Musykilat

Siswa mampu menguasai secara teori dan praktik meliputi:

- (1) Ghorib, bacaan dalam Al Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum.
- (2) Musykilat, yaitu bacaan dalam Al Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- (3) Suara dan lagu

Siswa mampu menguasai secara praktik dalam suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al Qur'an serta menguasai lagu rost: 3 nada.

d) Khatam Al Qur'an 30 juz

Siswa dinyatakan selesai jika jika telah khatam Al Qur'an 30 juz dengan cara tadarrus dan lulus munaqosah (evaluasi). Antara lain:

(1) Mengetahui pengetahuan dasar-dasar agama

Ketuntasan belajar siswa dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya:

(1) Hafal surat-surat pendek

(2) Hafal ayat-ayat pilihan

(3) Hafal bacaan sholat

(4) Hafal doa-doa harian

(5) Memahami pelajaran Fiqih, Tauhid, Sejarah, Akhlak dan lain- lain.

Target yang kedua adalah target waktu. Abdurrohman Hasan dkk menjelaskan bahwa untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang<sup>111</sup> yaitu:

1) Dasar (Tilawati jilid 1 sampai dengan 5)

Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan:

---

<sup>111</sup> Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi...*69-71.

- a) 5 kali tatap muka dalam seminggu
  - b) 75 menit setiap tatap muka
  - c) Dalam satu kali maksimal 15 siswa.
- 2) Lanjutan (tadarus Al Qur'an 30 juz)

Jenjang diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali tatap muka dalam seminggu
  - b) 75 menit setiap tatap muka
  - c) Dalam satu kelas maksimal 15 siswa.
- b. Pengelolaan pembelajaran Tilawati

Pengelolaan belajar tilawati adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>112</sup> Beberapa komponen yang perlu diperhatikan di dalam mengelola pembelajaran tilawati adalah sebagai berikut:

1) Media dan sumber belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati di antaranya adalah:

---

<sup>112</sup> Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi...*71.

a) Buku pegangan siswa yang meliputi buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.

b) Perlengkapan mengajar yang meliputi peraga tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi siswa, lembar progam dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum dan buku absensi siswa.<sup>113</sup>

## 2) Penataan kelas siswa

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan proses pembelajarannya. Penataan kelas yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tilawati adalah penataan kelas yang diatur melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru berada di depan tengah, sehingga interaksi guru dan siswa lebih mudah. Perhatikan gambar dibawah ini :

## 3) Pendekatan Pembelajaran

Yaitu pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al Qur’an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan *klasikal* dan kebenaran membaca melalui pendekatan *Individual* dengan teknik *baca simak*. Berikut adalah penjelasan dari kedua pendekatan tersebut:

a) Pendekatan klasikal, adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan menggunakan

<sup>113</sup> Ibid... 72-73.

peraga. Beberapa manfaat pendekatan klasikal dalam penerapan menggunakan peraga ini yaitu :

- (1) Pembiasaan bacaan
- (2) Membantu siswa melancarkan membaca buku tilawati
- (3) Memudahkan penguasaan lagu rost.
- (4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah halaman akhir. Sedangkan teknik klasikal yang digunakan dalam metode tilawati ada tiga.

**Tabel 2.1**  
**Penerapan Teknik Klasikal**

TEKNIK	GURU	SISWA
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	Mendengarkan

Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan siswa. Teknik klasikal ini dilaksanakan dengan alokasi pembelajaran selama 15 menit. Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan empat halaman peraga. Pertemuan ke-16 sampai pertemuan ke-51, klasikal menggunakan teknik 3 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga.

- b) Pendekatan individual dengan teknik baca simak, adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lainnya menyimak. Beberapa manfaat penerapan teknik baca simak menggunakan buku tilawati:

- (1) Siswa tertib dan tidak ramai, semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari doa pembuka sampai doa penutup. hingga tidak ada waktu luang untuk melakukan kegiatan lain.
- (2) Pembagian waktu setiap siswa adil, dalam proses baca simak semua siswa akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Alokasi waktu yang digunakan dalam menerapkan teknik baca simak ini adalah 30 menit dalam setiap pertemuan.

c. Evaluasi metode Tilawati

Dalam pembelajaran Al Qur`an dengan metode Tilawati evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk:

1) Pre test

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2) Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- a) Halaman diulang apabila siswa lancar kurang dari 70%
- b) Halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70%

3) Kenaikan Jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.

**Tabel 2.2**  
**Bentuk Penilaian dan Standar Evaluasi Metode Tilawati**

No.	Bidang	Nilai max	Nilai min	Nilai
1	<b>Fashahah</b>			
	Waqaf dan ibtida'			
	Kesempurnaan mengucap harakat			
	Kesempurnaan huruf dan kalimat			
2	<b>Tajwid</b>			
	Makharijul huruf			
	Sifatul huruf			
	Ahkumul mad wal qasr			
3	<b>Suara dan lagu</b>			
	Kualitas vocal (lantang)			
	Penguasaan lagu			
4	<b>Gharib dan musykilat</b>			

d. Inti

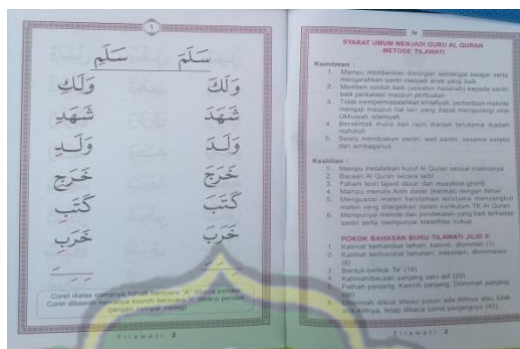
pembahasan metode Tilawati

Tahapan demi tahapan dalam metode tilawati ini harus dilalui secara bertahap dengan mengikuti aturan serta tatacara yang telah diterapkan.

Metode Tilawati terdiri dari 6 jilid, setiap jilid memiliki 44 halaman. Sehingga  $44 \times 6 = 264$ . Rasionya adalah 1 halaman/hari maka waktu yang dibutuhkan untuk menghatamkan 6 jilid adalah 264 hari. Setara dengan 10 bulan. Lalu jika 2 halaman/hari maka waktu



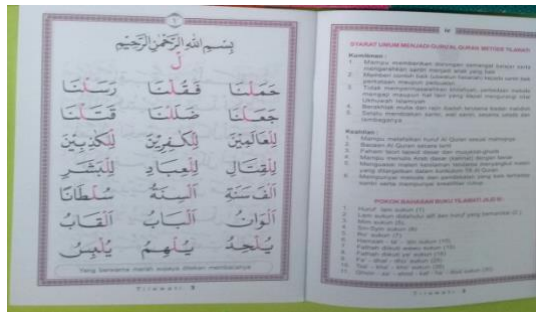
dibaca sama panjangnya (h. 42 – 44)



**Gambar 2.2**  
**Tilawati jilid 2**

3) Pokok Bahasan Tilawati Jilid 3:

- a) Huruf lam sukun (h. 1)
- b) Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat (h. 2 – 4)
- c) Mim sukun (h. 5)
- d) Sin – Syin sukun (h. 6)
- e) Ro' sukun (h. 7 – 9)
- f) Hamzah – ta' – 'ain – sukun (h. 10 – 14)
- g) Fathah diikuti wawu sukun (h. 15)
- h) Fathah diikuti ya' sukun (h. 16 – 24)
- i) Fa' – dzal – dho' sukun (h. 25)
- j) Tsa' – ha' – kho' sukun (h. 26 – 34)
- k) Ghoin – za' – shod – kaf – hha' – dho' sukun (h. 35 – 44)

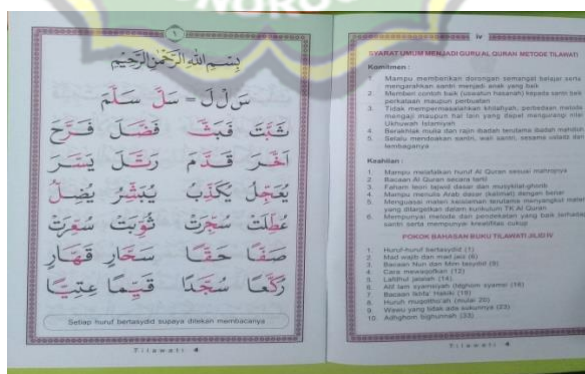


Gambar 2.3  
Tilawati Jilid 3



4) Pokok Bahasan Tilawati Jilid 4

- a) Huruf-huruf bertasydid (h. 1 – 5)
- b) Mad jaiz dan mad wajib (h. 6 – 8)
- c) Cara baca nun dan mim tasydid (h. 9 – 11)
- d) Cara mewaqaqkan (h. 12 – 13)
- e) Lafdzul jalalah (h. 14 – 15)
- f) Alif lam syamsiyah/ idghom syamsi (h. 16 – 18)
- g) Bacaan ikhfa' hakiki (h. 19)
- h) Huruf muqattho'ah (h. 20 – 21, 26 dan 44)
- i) Wawu yang tidak ada sukunnya (h. 23)
- j) Idgham bighunnah (h. 33)

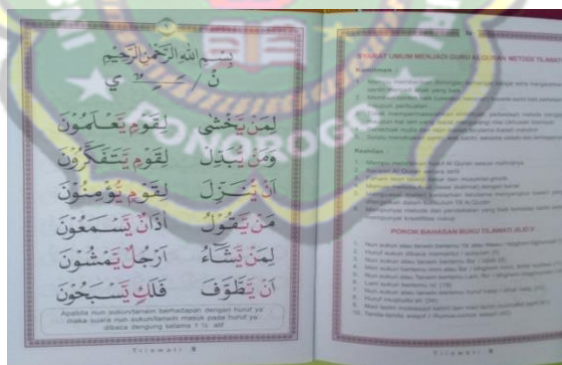


Gambar 2.4  
Tilawati jilid 4

5) Pokok Bahasan Tilawati Jilid 5:

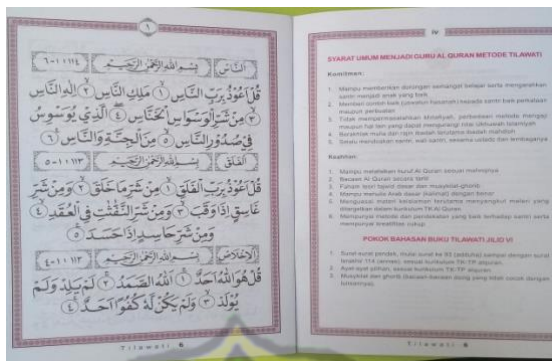
- a) Nun sukun atau tanwin bertemu ya' atau wawu/idgham bighunnah (h. 1)
- b) Huruf bersukun dibaca memantul/Qalqalah (h. 5)
- c) Nun sukun atau tanwin bertemu ba'/iqqlab (h. 8)

- d) Mim sukun bertemu mim atau ba'/idgham mimi, ikhfa' syafawi (h. 11)
- e) Nun sukun atau tanwin bertemu lam, ro'/idgham bilaghunnah (h. 18)
- f) Lam sukun bertemu ro' (h. 19)
- g) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi/idzhar halqi (h. 20)
- h) Huruf muqattho'ah (h. 34)
- i) Mad lazim mutsaqqal kilmi dan mukhaffaf harfi (h. 41)
- j) Tanda-tanda waqaf/Rumus-rumus waqaf (h. 42)



**Gambar 2.5**  
**Tilawati jilid 5**

- 6) Pokok Bahasan Tilawati Jilid 6:
  - a) Surat-surat pendek, mulai surat ke 93/Ad Dhuha, sampai dengan surat ke 114/An Naas, sesuai kurikulum TK-TP Al Qur'an .
  - b) Ayat-ayat pilihan, sesuai dengan kurikulum TK-TP Al Qur'an .
  - c) Musykilat dan gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya), (Ali Muaffa, dkk, 2002: h. 3).



**Gambar 2.6**  
**Tilawati jilid 6**

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

Setiap metode pembelajaran sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam praktik pelaksanaannya. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode Tilawati, antara lain:

Kelebihan:

- 1) Metode Tilawati menggunakan sistem klasikal individual yang dapat mendukung kelancaran membaca siswa karena selain siswa membaca sendiri, mereka juga dapat menyimak bacaan temannya.
- 2) Dengan teknik baca simak, pembagian waktu tiap siswa menjadi adil.
- 3) Terdapat alat penunjang pembelajaran seperti: a) buku Tilawati jilid 1-6, b) lantunan lagu rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu nahawan untuk pengembangan, c) alat peraga jilid 1-6, d) kaset Tilawati dari jilid 1-6.

Kekurangan:

- 1) Bagi guru yang ingin menerapkan metode ini harus mengikuti pelatihan dan mendapat syahadah.

- 2) Dengan pendekatan lagu rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga dengan intensif.
- 3) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit, tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal siswa harus bias melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- 4) Dengan penggunaan sistem klasikal individual, suasana kelas cenderung tidak terkontrol dan pemanfaatan waktu yang ada menjadi kurang maksimal.
- 5) Dengan teknik baca simak, siswa yang merasa sudah bias membaca biasanya tidak antusias untuk menyimak.
- 6) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al Qur'an.

#### **D. Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati dengan Metode Lainnya**

Secara ringkas, pemaparan mengenai persamaan dan perbedaan antara metode Tilawati dengan beberapa metode pembelajaran Al Qur'an lainnya, adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Metode Tilawati dengan Metode Lainnya**

<b>No.</b>	<b>Nama Metode</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Baghdadiyah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat materi tentang tanda baca</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Didahului dengan pengenalan huruf hijaiyah tanpa tanda baca</li><li>• Bersifat individual dan privat (tidak seragam antara bacaan satu siswa dengan siswa lain)</li><li>• Tidak ada tenggat waktu ketuntasan</li></ul>

			belajar <ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak terdapat penjelasan teori hukum tajwid</li><li>• Tidak diajarkan dengan irama tertentu</li><li>• Tanpa alat bantu peraga</li></ul>
2	Qiro'ati	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menggunakan system klasikal-individual</li><li>• Membaca langsung tanpa eja</li><li>• Terdapat materi tentang angka Arab dan ilmu tajwid</li><li>• Terdiri dari 6 jilid</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak terdapat alat bantu peraga</li><li>• Tidak diajarkan dengan irama.</li></ul>
3	Iqra'	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menggunakan system individual</li><li>• Pengenalan huruf langsung disertai tanda baca fathah</li><li>• Terdiri dari 6</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memuat persoalan tajwid tanpa disertai teori hukum tajwid terlebih dahulu</li><li>• Tidak menggunakan alat peraga</li><li>• Tidak diajarkan dengan irama.</li></ul>

		jilid	
4.	An Nahdhiyyah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat penekanan pada keteraturan bacaan</li><li>• Terdapat teori ilmu tajwid</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak menggunakan alat peraga</li></ul>
5.	Al Barqy	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat keteraturan bacaan (irama), sebagai penguat daya ingat (anti lupa)</li><li>• Terdapat teori ilmu tajwid</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak menggunakan system jilid</li><li>• Merupakan metode kilat dalam hitungan jam</li><li>• Tidak menggunakan alat peraga</li></ul>

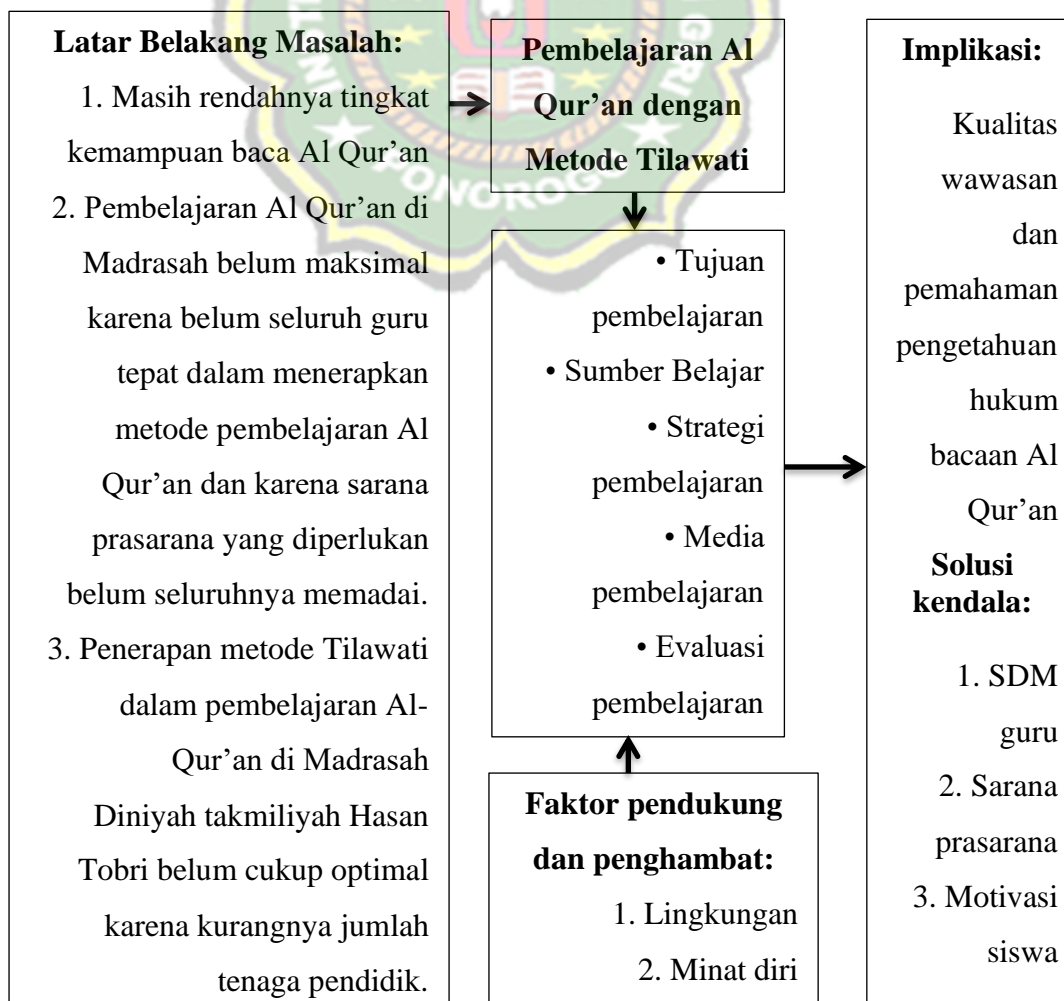
Dari penjelasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode Tilawati merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari metode-metode yang telah ada sebelumnya, muatan materi yang ada di tiap jilidnya pun tidak jauh berbeda dengan metode lainnya. Namun, ciri khas yang membuat metode Tilawati ini mencolok dari metode pembelajaran Al Qur'an lainnya adalah penggunaan lagu rost (yang memiliki tempo sedang) agar bacaan siswa menjadi jelas dan teratur, serta seragam antara satu siswa dan lainnya. Dan juga adanya alat bantu peraga yang semakin mempermudah cara

penyampaian guru serta dapat membantu daya tangkap siswa secara lebih cepat, sehingga siswa dapat naik ke tingkat jilid berikutnya dalam tempo yang relatif singkat.

### E. Kerangka Konseptual

Secara garis besar penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an terangkum dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.7**  
**Kerangka Konseptual**



**BAB III**  
**LOKASI PENELITIAN**



**Gambar 3.1;**  
**Gambar Logo Metode Tilawati**  
**Cab Ponorogo**



**Gambar 3.2;**  
**Gambar Logo Madrasah**  
**Diniyah Hasan Tobri**



**MADIN "HASAN TOBRI"**

**Gambar 3.3;**  
**Lokasi Penelitian**

## **A. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri**

Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri resmi mulai tercatat berdiri pada tanggal 15 Januari 2008.<sup>114</sup> Yang pada awal berdirinya berpusat dan bertempat di Masjid Baitul Muttaqin Dusun Putuk Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, dan hingga saat ini dalam perjalanan dan perkembangannya terus berbenah untuk senantiasa lebih baik, baik dari segi moril maupun materil, kualitas maupun kuantitas, dan telah berkembang dalam pencapaiannya dengan telah berdirinya 2 lokal gedung di sebelah utara Masjid Baitul Muttaqin sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri sejak tahun 2016.

Adapun prakarsa pendiri Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri adalah seorang penerus ilmu ulama', yaitu Alm. K.H Nur Halim yang senantiasa di masa muda beliau giat mencari ilmu dan pengetahuan di berbagai tempat, yang salah satunya adalah di Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun. Dan beliau adalah seorang wiraswasta yang pantang menyerah, bekerja dengan tekun, dengan niat kuat untuk membekali diri dan masyarakat dalam mencari ilmu dan pengetahuan khususnya dalam ilmu agama. Kemudian beliau dengan dibantu putranya, Ustadz Imam Atho'illah (kepala madrasah saat ini) berhasil merintis dan mendirikan Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Sumber data, *Dokumentasi MADIN Hasan Tobri*, Ponorogo 17 April 2021.

<sup>115</sup> Sumber data, *Dokumentasi MADIN Hasan Tobri*, Ponorogo 17 April 2021.

Adapun sebagai latar belakang dasar yang mendorong didirikannya Lembaga Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri adalah sebagai berikut:

1. Mengingat adanya anak yang ingin mencari ilmu agama
2. Merealisasikan peningkatan pemahaman agama islam dengan baik
3. Ikut membantu beban orang tua dalam pendidikan anaknya
4. Adanya rasa tanggungjawab terhadap pendidikan santri dan masyarakat
5. Untuk menambah syi'ar agama di Masjid Baitul Muttaqin
6. Mendidik generasi yang berakhlaqul karimah dan qur'ani

Alm. K. H. Nur Halim mempunyai niat untuk meneruskan perjuangan dan pengembangan ilmu agama, meneruskan ulama' sebagai pewaris para Nabi, maka diputuskan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Diniyah Takmilyah pada tahun 2008. Dengan tekad dan niat yang tulus, ikhlas semata-mata hanya mencari ridho Allah SWT, maka diresmikan Lembaga Pendidikan Diniyah Takmilyah ini dengan nama Hasan Tobri dengan harapan dengan adanya Lembaga Pendidikan Diniyah Takmilyah ini bisa meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT serta senantiasa mendapatkan petunjuk dan bimbingan-Nya.<sup>116</sup>

## **B. Visi Dan Misi**

Visi dan Misi dari Lembaga Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri:

### **1. Visi**

Beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlaqul karimah, jujur dan bertanggungjawab.

---

<sup>116</sup> Sumber data, *Dokumentasi MADIN Hasan Tobri*, Ponorogo 17 April 2021.

## 2. Misi

- a. Mencetak generasi muda islam yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menciptakan suasana keilmuan dalam berbicara, berbuat dan bertindak
- c. Membentuk jiwa manusia yang berakhlaqul karimah

Membiasakan bersikap dan berperilaku jujur dan bertanggungjawab sejak dini.<sup>117</sup>

### C. Letak Geografis Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Hasan Tobri

Lokasi Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri terletak di Dusun Putuk Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Jarak dari kota kurang lebih 20 km ke arah selatan. Dengan perbatasan desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Plancungan
2. Sebelah Timur : Desa Jebeng
3. Sebelah Selatan : Desa Menggare dan Broto
4. Sebelah Barat : Desa Duri<sup>118</sup>

Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri letaknya cukup strategis untuk suatu lingkungan pembelajaran, jauh dari keramaian dan jalan raya, sehingga santri bisa belajar dengan tenang. Mengenai lingkungan alamiahnya sangat sejuk dan nyaman karena dekat dengan persawahan dan terdapat banyak pepohonan hijau dan rindang yang subur.

---

<sup>117</sup> Sumber data, *Dokumentasi MADIN Hasan Tobri*, Ponorogo 19 April 2021.

<sup>118</sup> Sumber data, *Dokumentasi MADIN Hasan Tobri*, Ponorogo 19 April 2021.

Adapun sampai sekarang Ustadz Imam Atho'illah dibantu oleh saudara-saudara, keluarga dan rekan-rekannya yang mempunyai wawasan agama yang baik untuk membantu dalam meningkatkan Pendidikan Diniyah, sehingga akan lebih maju dan berkwalitas.<sup>119</sup>

#### **D. Kurikulum Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri**

Kurikulum yang dipakai di Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri adalah kurikulum sendiri yang terpadu dengan kurikulum Kementerian Agama. Ini terbukti meskipun Kementerian Agama telah menyusun kurikulum Diniyah dan membuat buku-buku materi pelajaran tersendiri, namun dalam prakteknya di lapangan banyak dari Lembaga Pendidikan Diniyah Takmiliyah yang tetap menerapkan kurikulum mandiri yang telah berlaku.

Berikut ini adalah materi-materi pelajaran yang diajarkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo disamping materi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati dari jilid maupun Al Qur'an;

**Tabel 3.1**  
**Data Mata Pelajaran**

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Al-Qur'an	1-4 Awaliyah
2	Hadits	3-4 Awaliyah
3	Aqidah	3-4 Awaliyah
4	Akhlaq	3-4 Awaliyah

---

<sup>119</sup> Sumber data, *Dokumentasi MADIN Hasan Tobri*, Ponorogo 19 April 2021.

5	Tajwid	3-4 Awaliyah
6	Bahasa Arab	3-4 Awaliyah
7	Fiqh	2-4 Awaliyah
8	Tarikh/SKI	3-4 Awaliyah
9	Khot	3-4 Awaliyah
10	Imla'	1-4 Awaliyah
11	Fasholatan	1-4 Awaliyah
12	Hafalan Do'a-Do'a	1-4 Awaliyah
13	Hafalan Surat-Surat Pendek	1-4 Awaliyah

*Sumber Data, Dokumentasi MADIN Hasan Tobri, Tahun Pelajaran 2020/2021.*

#### **E. Keadaan Guru**

Dalam suatu lembaga pendidikan sudah tentu ada tenaga pengajar, pembimbing dan pembina para santri. Demikian juga di Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri ini guru atau ustadz merupakan komponen yang diutamakan. Guru atau ustadz yang mengajar di Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri ini berjumlah 11, dan mayoritas dari mereka adalah alumni dari pondok pesantren, 5 diantaranya selain alumni dari pondok pesantren juga bergelar S1.

Adapun guru atau pengajar di Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Data Guru**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENDIDIKAN</b>
1	Imam Atho'illah	S1
2	Choirul Anwar	S1
3	Khusnul Khotimah	MA PONTREN
4	Wahyu Anitasari	MA PONTREN
5	Siti Rofi'ah	SMK PONTREN
6	Umi Fathur Rohmah	MA PONTREN
7	Dita Rohmatul 'Aini	S1
8	Nur hanifah	S1
9	Fahrotun Nisa'	S1
10	Lisnawati	S1
11	Jariyah	S1

*Sumber Data, Dokumentasi MADIN Hasan Tobri, Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Satu keteladanan yang pantas untuk diapresiasi dan dihormati serta dimotivasi adalah semangat dan kinerja guru Madrasah Diniyah. Merekalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya, sebab guru-guru Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan semangat berjuang yang tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran, tidak mengharap untuk memperoleh apapun kecuali hasil dari niat tulus semata li i'laai kalimaatillah. Bahkan sumber pendanaan Lembaga Pendidikan Diniyah Takmiliyah hanya cukup untuk seputar operasional keseharian.

## F. Keadaan Peserta Didik

Yang dimaksud peserta didik dalam penelitian ini adalah mereka yang secara resmi menjadi peserta didik di Lembaga Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri dan terdaftar dalam buku induk.

Adapun pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di Lembaga Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri adalah 165 peserta didik.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Santri**

No	Kelas/Rombel	Santri
1	Jilid Paud	10
2	Jilid 1	26
3	Jilid 2	22
4	Jilid 3	25
5	Jilid 4	22
6	Jilid 5	11
7	Jilid 6	10
8	Al-qur'an A	16
9	Al-qur'an B	23
<b>Jumlah</b>		<b>165</b>

*Sumber Data, Dokumentasi MADIN Hasan Tobri, Tahun Pelajaran 2020/2021.*

## G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan memperlancar proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Lembaga Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Data Sarana Prasarana**

NO	NAMA	JUMLAH	KEADAAN
1	Dampar Santri	75	Baik
2	Meja Ustadz	8	Baik
3	Papan Tulis	8	Baik
4	Lemari	4	Baik
5	Penghapus	10	Baik
6	Spidol	10	Baik
7	Bolpoin	10	Baik
8	Clip File	12	Baik
9	Stempel	2	Baik
10	Bak Stempel	2	Baik
11	Katter	2	Baik
12	Penggaris	4	Baik
13	Absensi	10	Baik
14	R. Kelas	6	Baik
15	R. Kantor Guru	1	Baik
Jumlah		164	

*Sumber Data, Dokumentasi MADIN Hasan Tobri, Tahun Pelajaran 2020/2021.*

#### **H. Struktur Lembaga/Madrasah**

Setiap kegiatan adalah tanggungjawab pelaksana yang akan mengarah kepada pekerjaan fisik (nyata) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Oleh karena itu, untuk keperluan perluasan dan pengembangan fisik, maka diperlukan suatu wadah tertentu yang disebut “lembaga” tentunya

setiap anggota dari sebuah lembaga dalam setiap kepengurusan menginginkan tercapainya tujuan secara tepat dan maksimal.

Struktur lembaga dalam suatu lembaga madrasah sangat penting keberadaannya karena dengan melihat dan membaca struktur lembaga/madrasah tersebut, akan mudah mengetahui sejumlah orang yang menduduki jabatan tertentu didalam lembaga tersebut. Mengenai tingkat/jenjang lembaga di Madrasah/Pendidikan Diniyah Hasan Tobri meliputi Madrasah Diniyah Awaliyah.

Adapun pengurus Lembaga Madrasah/Pendidikan Diniyah Hasan Tobri secara garis besar sebagai berikut:

- Pelindung/Penasehat : K. Moh. Syafiq
- Kepala Madrasah : Ustadz Imam Atho'illah, S.Pd.I
- Sekretaris : 1. Ustadzah Wahyu Anitasari  
2. Ustadzah Jariyah, S.Pd
- Bendahara : 1. Ustadzah Khusnul Khotimah  
2. Ustadzah Umi Fathur Rohmah<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Sumber data, *Dokumentasi MADIN Hasan Tobri*, Ponorogo 20 April 2021.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN



**Gambar 4.1;**  
**Buku Materi Jilid Tilawati**



**Gambar 4.2;**  
**Media Peraga Tilawati**

**Gambar 4.3;**  
**Gedung MADIN Hasan Tobri**

#### **A. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an**

Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an merupakan tindakan mempraktekkan dan mengaplikasikan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan secara kelompok dengan maksud tercapainya tujuan yang telah dirumuskan dalam metode Tilawati yaitu dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri adalah salah satu madrasah yang melaksanakan pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Tilawati. Sejak berdirinya madrasah ini, banyak upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'annya, diantaranya yaitu mencoba berbagai macam metode dalam pembelajaran Al Qur'an seperti diantaranya adalah metode Iqra' yang bertujuan agar pembelajaran Al Qur'an di madrasah ini menjadi lebih efektif dan efisien serta tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai. Di era itu metode tersebut memang sudah cukup bagus dan efektif, namun seiring perkembangan munculnya berbagai metode yang hadir dengan menawarkan inovasi mutakhir tentunya bagi para pendidik khususnya di Madrasah Diniyah Hasan Tobri hal ini menjadikan satu bahan pertimbangan untuk menyesuaikan implementasi pembelajaran Al Qur'an di lembaganya dengan metode yang dipandang lebih tepat dan akurat seiring perkembangan ke era terkini. Sehingga pada penerapannya di madrasah, metode yang lalu tersebut dinilai menjadi kurang efektif dan belum dapat menghasilkan mutu lulusan santri yang mampu membaca serta memahami hukum bacaan (ilmu tajwid) secara baik dan optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti:

- 1) Tidak adanya pelatihan guru sebelum penerapan metode tersebut (metode Iqro'), yang menyebabkan guru tidak mengetahui secara teknis prosedur penerapan metode tersebut guna tercapainya target pembelajaran yang dimaksudkan.

- 2) Media pembelajaran yang hanya berpegang pada buku pedoman menyebabkan santri mudah jenuh, kondisi kelas yang kurang kondusif.
- 3) Tidak adanya keteraturan dalam irama bacaan, menyebabkan banyak cara membaca Al Qur'an santri yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal ini seperti yang dipaparkan Ustadzah Khusnul Khotimah: “Yang kita gunakan sebelumnya itu ada iqra', karena memang saya dari awal tidak kenal penataran metode Iqra' sehingga penerapannya kurang maksimal, karena tidak sejak awal mengikuti pelatihan metode ini.”<sup>121</sup>

Pada tahun 2012 Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri mulai menerapkan metode Tilawati sebagai metode dalam pembelajaran Al Qur'an. Dengan jadwal masuk 5 hari dalam seminggu, hari senin sampai jum'at.

#### **1. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an**

Jadwal kegiatan di bawah ini merupakan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri dalam kesehariannya mulai hari Senin hingga Jum'at. Khusus untuk pembelajaran materi al Qur'an dengan Metode Tilawati ini diterapkan di semua kelas mulai hari Senin sampai Rabu, dari pukul 14.30 sampai 16.30 WIB untuk kelas jilid, dan mulai pukul 16.30 sampai 20.00 WIB untuk kelas al-Qur'an. Untuk materi tilawati alokasi waktu perjamnya adalah 75 menit. Sedangkan untuk hari Kamis dan Jum'at adalah untuk pembelajaran materi mata pelajaran selain al Qur'an. Dan untuk hari Ahad tiap dua minggu sekali adalah jadwal khotmil Qur'an yang diikuti seluruh santri dari semua kelas.

---

<sup>121</sup> Ustadzah Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021.

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan Pembelajaran**

Hari	Waktu	Kelas/Rombel									
		Jilid Paud	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5	Jilid 6	Qur'an A	Qur'an B	
Senin	14.30-16.30	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	-	-
	16.30-20.00	-	-	-	-	-	-	-	-	Al Qur'an	Al Qur'an
Selasa	14.30-16.30	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	-	-
	16.30-20.00	-	-	-	-	-	-	-	-	Al Qur'an	Al Qur'an
Rabu	14.30-16.30	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	Tilawati	-	-
	16.30-20.00	-	-	-	-	-	-	-	-	Al Qur'an	Al Qur'an
Kamis	14.30-16.30	Fiqh fasholatan Imla'	Fiqh fasholatan Imla'	Fiqh fasholatan Imla'	Fiqh fasholatan Imla'	Fiqh fasholatan Imla'	Fiqh fasholatan Imla'	Fiqh fasholatan Imla'	Fiqh fasholatan Imla'	Fiqh Aqidah Tajwid	Fiqh Aqidah Tajwid
	16.30-20.00	-	-	-	-	-	-	Ziarah Makam	Ziarah Makam	Ziarah Makam	Ziarah Makam
Jumat	14.30-16.30	Doa-Doa Surat Pen Tarekh	Doa-Doa Surat Pen Tarekh	Doa-Doa Surat Pen Tarekh	Doa-Doa Surat Pen Tarekh	Doa-Doa Surat Pen Tarekh	Doa-Doa Surat Pen Tarekh	Doa-Doa Surat Pen Tarekh	Doa-Doa Surat Pen Tarekh	Hadits Akhlaq Tarekh	Hadits Akhlaq Tarekh
	16.30-20.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ahad	06.30-10.30	Khotaman Al Qur'an (2 minggu sekali)									

Sumber Data, Dokumentasi MADIN Hasan Tobri, Tahun Pelajaran 2020/2021.

## 2. Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati

Dalam setiap pembelajaran tentu ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Begitu halnya dengan pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri, untuk lebih jelasnya penulis akan membahas proses dan kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

### a. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri, guru menyiapkan santri dengan cara mengatur tempat duduk santri senyaman

mungkin dengan duduk melingkar membentuk huruf “U” dan santri menyiapkan buku tilawati masing- masing, setelah itu guru dan santri bersama-sama membaca doa.

Pembelajaran Al Qur’an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri dalam kegiatan pembuka tidak hanya diawali dengan membaca al Fatihah tetapi juga membaca doa pembuka hati dan doa belajar.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Pendahuluan Metode Tilawati**

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri, Ustadz Imam Atho’illah: “Pertama kita salam, segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran kita hampir semua menggunakan irama, dari salam, terus diikuti pembacaan Al Fatihah, doa pembuka hati dan doa belajar.”<sup>122</sup>

Langkah selanjutnya, guru menanyakan kabar santri, mengabsen kehadiran santri dan melakukan tanya jawab dalam apersepsi. Setelah itu guru menyampaikan pokok bahasan pembelajaran yang akan

---

<sup>122</sup> Ustadz Imam Atho’illah , *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021

disampaikan (pokok bahasan buku), menyampaikan motivasi belajar dan menyampaikan manfaat mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an. Selanjutnya santri diminta menyimak penjelasan guru tentang prosedur aktivitas (langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan hari pertemuan).

b. Kegiatan inti dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati

Setelah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal peraga bersama-sama sebanyak 4 halaman peraga, dengan terlebih dahulu guru membaca dan santri memperhatikan peraga yang sedang dibaca oleh guru. Setelah guru selesai membaca semua, selanjutnya guru membaca sebanyak satu baris lalu santri dan guru bersama-sama menirukan, begitu selanjutnya sampai membaca sebanyak 4 halaman peraga.

Setelah kegiatan klasikal dengan alat peraga selanjutnya membaca individual dengan teknik baca simak. Ketika membaca individual ini, santri tidak membaca langsung 1 halaman, tapi santri membaca 1 baris secara bergiliran yaitu santri pertama membaca baris pertama pada halaman, santri kedua membaca baris ke 2, begitu selanjutnya sampai santri terakhir dan pada putaran kedua santri pertama membaca baris ke 2 pada halaman, santri kedua membaca baris ke 3 pada halaman buku begitu selanjutnya sampai tiap santri membaca sebanyak 1 halaman penuh.



**Gambr 4.5**  
**Kegiatan inti membaca**  
**klasikal dengan peraga**



**Gambr 4.6**  
**Kegiatan inti membaca**  
**individual baca simak**

c. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati

Setelah pembelajaran inti selesai, guru menyiapkan santri untuk kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati ini guru melakukan tanya jawab terkait isi materi pembelajaran pada hari tersebut, selanjutnya guru mengevaluasi kemampuan membaca santri terlebih dahulu dengan cara menilai kemampuan membaca santri setiap baris yang santri baca sebelumnya. Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70% dari jumlah santri yang aktif, akan tetapi halaman di ulang apabila santri yang lancar kurang dari 70% dari jumlah santri yang aktif.



**Gambar 4.7**  
**Pelaksanaan Kegiatan Penutup Evaluasi**  
**Kemampuan Membaca Santri**

Setelah mengevaluasi kemampuan santri pembelajaran ditutup dengan sama-sama membaca doa penutup (Doa, doa baca Al Qur'an dan kafarotul majlis). Berikut ini gambaran rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri.

**Tabel 4.2**  
**Proses Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati**

NO	WAKTU	KEGIATAN	MATERI
1	10 Menit	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka pelajaran dengan diawali membaca salam dilanjutkan dengan membaca Surat Al Fatihah, doa belajar dan doa pembuka hati.</li><li>• Guru menanyakan kabar anak sholeh/sholihah, mengabsen kehadiran santri dan menanyakan perihal sholat lima waktu/dst.</li><li>• Guru menyampaikan pokok bahasan pembelajaran yang akan disampaikan (pokok bahasan buku).</li><li>• Guru menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik.</li><li>• Guru menyampaikan manfaat mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an.</li><li>• Santri menyimak penjelasan guru tentang prosedur aktivitas (langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan hari pertemuan).</li></ul>
2	50 Menit	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Santri mengamati peraga halaman pertama, santri</li></ul>

			<p>mendengarkan guru membaca peraga halaman pertama, santri mengikuti setelah guru membaca, dan guru pun ikut membaca. Dan seterusnya sampai peraga halaman (sebanyak 4 halaman peraga).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Santri menalar materi pembelajaran pada buku Tilawati dan santri menyimak bacaan guru.</li><li>• Santri bertanya terkait materi pembelajaran pada buku Tilawati.</li><li>• Santri mencoba melafalkan terkait isi materi pembelajaran pada buku Tilawati.</li><li>• Santri mempresentasikan bacaan atau kalimat terkait isi materi pembelajaran pada buku Tilawati di hadapan guru secara bergiliran.</li></ul>
3	10 Menit	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• Santri dan guru bersama-sama</li><li>• melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li><li>• Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dari hasil pembelajaran.</li><li>• Guru dan santri membaca doa penutup bersama-sama (Doa, doa baca Al Qur'an dan kafarotul majlis).</li><li>• Guru menutup dengan salam</li></ul>

*Sumber Data, Dokumentasi MADIN Hasan Tobri, Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kegiatan penutup pembelajaran Tilawati guru mengevaluasi kemampuan membaca santri, hal ini dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran, evaluasi ini juga menentukan kenaikan halaman santri

setiap harinya. Evaluasi dilakukan dengan cara ketika pendekatan individual dengan teknik baca simak setiap santri secara bergiliran membaca sebanyak 1 baris, apabila santri membaca dengan baik dan benar diberi tanda bintang, sedangkan apabila santri membaca secara terbata-bata diberi tanda ceklis (√) dan untuk santri yang belum lancar membaca dan masih banyak kesalahan diberi tanda titik (.). Apabila 70% santri mendapatkan tanda bintang maka pembelajaran esok hari lanjut pada halaman berikutnya, sedangkan apabila santri yang lancar kurang dari 70% maka baca simak untuk esok hari diulang kembali. Penerapan teknik evaluasi telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teknik evaluasi harian yang ditetapkan oleh lembaga Tilawati pusat. Setelah mengadakan evaluasi, guru dan santri bersama-sama membaca doa setelah belajar.

Dalam metode Tilawati ini kenaikan halaman santri dilakukan secara serempak, sedangkan untuk kenaikan jilid, santri terlebih dahulu diuji kompetensinya oleh guru penguji munaqosyah (munaqisy), karena tidak semua guru Tilawati berwenang menjadi penguji munaqosyah santri. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri, yang menjadi penguji munaqosyah santri adalah sesuai dengan jadwal yang diterbitkan di setiap masa ujian.

### 3. Materi pengajaran dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati

“Materi pengajaran memegang peran penting, tanpa adanya materi atau bahan pengajaran maka hasil dari proses pembelajaran Al Qur'an tentunya tidak akan membawa hasil yang memuaskan”.<sup>123</sup>

Materi pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri di bagi menjadi dua yaitu materi utama dan materi pendukung, adapun materi yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

#### a. Materi utama

Materi utama yang diajarkan adalah tilawati jilid I sampai VI, dan lanjut ke Al Qur'an sampai khatam 30 juz, yang setiap materi pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran masing- masing. Dalam kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri mempunyai tujuan yang berbeda-beda antara jilid I sampai VI, dan Al Qur'an.

Secara khusus akan dijelaskan tujuan pembelajaran membaca Al Qur'an metode tilawati jilid I-VI:

#### 1) Jilid I

Santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fathah berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan, juga mampu membaca huruf hijaiyah asli dan angka Arab.

---

<sup>123</sup> Ustadz Imam Atho'illah , *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021

2) Jilid 2

Santri lancar membaca kalimat berharokat kasroh, fathatain, dhommatain, kasratain dengan benar dan lancar membaca bacaan panjang dan pendek 2 harakat (mad).

3) Jilid 3

Santri mampu membaca huruf-huruf berharakat sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan dan mampu tartil serta fasih membaca menggunakan irama rost.

4) Jilid 4

Santri menguasai praktek bacaan waqaf, ghunnah (mendengung), harful muqatta'ah, mad wajib, mad jaiz.

5) Jilid 5

Santri menguasai praktek bacaan idgham bighunnah dan bilaghunnah, qalqalah, iqlab, ikhfa' syafawi dan idzhar.

6) Jilid 6

Santri lancar membaca surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan mampu menguasai musykilat dan gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisanya).

7) Al Qur'an

Santri mampu membaca Al Qur'an khatam 30 juz dengan lancar, baik dan benar, dengan menerapkan hasil penguasaan seluruh pokok bahasan dari seluruh jilid yang telah dipelajari.

b. Materi pendukung

Ada banyak materi pendukung berupa materi mata pelajaran dari kombinasi kurikulum mandiri dari materi lokal maupun kemenag, yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa dan ayat-ayat pilihan, fiqh, akhlaq, tarekh, imla', khot dan lain sebagainya.

**4. Pendekatan yang Diaplikasikan dalam Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati**

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri, guru menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal dengan menggunakan alat bantu peraga, dan pendekatan individual dengan teknik baca simak, yaitu santri membaca sedangkan guru dan santri yang lain menyimak bacaan santri. Dalam pendekatan klasikal menggunakan peraga terdapat beberapa ketentuan, hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustdzah Khusnul Khotimah, bahwa:

Strategi didalam metode tilawati menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal membaca alat peraga tilawati, dalam pendekatan ini menggunakan 2 teknik, yaitu apabila guru membaca bukunya halaman 1-15 dengan menggunakan teknik 1 dan 2 yaitu pertama guru membaca santri mendengar dan melihat, teknik kedua yaitu guru membaca santri mengikuti atau menirukan. Dan kedua adalah pendekatan individual dengan teknik baca simak, dalam teknik baca simak ini harus diawali dengan teknik yang sama yaitu apabila membaca halaman 1-15 guru membaca dahulu santri mendengarkan dan memperhatikan, dan pada halaman 16-akhir memakai teknik 3 yaitu guru dan santri membaca bersama-sama. Ketika membaca alat peraga memakai teknik 1 dan 2 membaca sebanyak 4 halaman peraga, dan untuk teknik 3 guru dan santri langsung membaca sebanyak 10 halaman peraga.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Ustdzah Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021.

Setiap pembelajaran Al Qur'an, dalam kegiatan inti diawali dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga, waktu untuk klasikal ini adalah 20 menit dan waktunya tidak boleh dikurangi. Setelah itu pendekatan individual baca simak menggunakan buku waktunya adalah 30 menit.

## **5. Media Dan Sarana Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati**

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri menggunakan beberapa media dan dipersiapkan beberapa sarana, diantaranya adalah alat peraga dan penunjuk untuk membaca klasikal, buku Tilawati untuk setiap santri dan guru, serta buku daftar hadir santri yang dibawa oleh guru. Sedangkan untuk sarana yang digunakan adalah meja belajar yang telah disusun membentuk huruf "U". Adapun bagi rombongan belajar yang tidak mendapat ruang kelas, biasanya masih bertempat di teras/serambi masjid sebagai tempat proses KBM. Sebagaimana pemaparan Ustadzah Jariyah:

"Buku dan alat peraga saja. Yang lebih ditekankan ya alat peraga itu sendiri. Belum ada video atau semacamnya, tiap kelompok dibimbing oleh satu guru, kecuali kelas jilid paud bisa 2 guru, sehingga untuk masih adanya rombel yang bertempat di teras/serambi masjid atau kelas sebagai tempat proses KBM belum memungkinkan untuk penggunaan video."<sup>125</sup>

## **6. Managemen Kelas Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati**

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati santri duduk ditempat yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru yaitu posisi duduk santri membentuk huruf "U" menghadap alat peraga, dengan posisi guru berada di

---

<sup>125</sup> Ustadzah Jariyah, *Wawancara*, Ponorogo 16 April 2021.

depan tengah santri di samping peraga. Terdapat aturan khusus untuk penataan kelas untuk pembelajaran, hal tersebut disampaikan pula oleh Ustadz Imam Atho'illah;

Dalam penataan kelas terdapat aturan tersendiri dalam metode Tilawati, bahwa lebih baiknya santri duduk melingkar membentuk huruf "U" hal tersebut bertujuan untuk mengontrol santri dan jaraknya tidak terlalu jauh. Dengan begitu guru melihat santri semua dan santri semuanya melihat guru. Adapun jika mengacu pada aturan, untuk satu kelas itu idealnya tidak lebih dari 16 santri, dan di Madrasah Diniyah ini kita sesuaikan saja dengan kondisi jumlah santri tiap tahunnya, satu rombongan belajar atau kelas pembelajaran ada yang 10 sampai 16 santri, ada juga yang kurang ataupun lebih.<sup>126</sup>

Bukan hanya penataan kelas saja yang terdapat aturan khusus, tetapi jumlah santri dalam satu kelompok pun terdapat aturan tersendiri yaitu 16 santri setiap kelompok. Hal tersebut menjadikan suasana kelas lebih kondusif di mana dalam pembelajaran guru dapat memperhatikan semua santri dengan baik.



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Pembelajaran Letter 'U'**

---

<sup>126</sup> Ustadz Imam Atho'illah, *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021.

Jadwal kegiatan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri yang berlangsung selama 75 menit di setiap pertemuannya telah sesuai dengan ketentuan pembelajaran Tilawati, sebagaimana tertulis di buku strategi pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati yang disusun oleh pencetus metode Tilawati yaitu Ali Muaffa dkk.<sup>127</sup> Namun, jumlah pertemuan yang diterapkan belum sesuai dengan ketentuan metode Tilawati, yakni 5 kali pertemuan dalam seminggu. Pada implementasinya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri, untuk jadwal KBM pembelajaran Al Qur'an masih berlangsung 3 kali dalam seminggu. Hal ini menyebabkan target pencapaian ketuntasan belajar metode Tilawati yang semestinya selesai dalam waktu 3 tahun, menjadi tertunda hingga 4 tahun atau lebih.

Penataan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri sudah cukup baik, dimana penataan kelas pembelajaran mendukung proses pembelajaran, yaitu siswa duduk melingkar membentuk huruf "U" dan bentuk lingkaran menjadikan suasana pembelajarannya lebih kondusif. Hanya saja, bagi kelompok yang tidak mendapat ruang kelas, akan sedikit berbeda tingkat kondusifitasnya, hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti tidak ada fasilitas meja belajar yang membuat sikap duduk siswa menjadi tidak teratur dan kurang baik, karena siswa cenderung bersandar pada dinding, atau bahkan terkadang meluruskan kaki.

---

<sup>127</sup> Ali Muaffa dan Hasan Abdurrohimi., dkk. *Strategi Pembelajaran Al Qur'an: Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2018), 12.

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri hampir memenuhi ketentuan Tilawati, sedangkan pengajaran mata pelajaran lain seperti fikih, tauhid tarekh dan lain sebagainya diajarkan dalam pembelajaran terpisah sebagai mata pelajaran Agama Islam. Sehingga, pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri dapat lebih fokus dengan pencapaian kemampuan yang optimal.

Media dan sarana dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran adalah alat peraga dan penunjuk, masing-masing siswa membawa buku tilawati, pensil dan buku tulis (bila sewaktu-waktu siswa tersebut mendapat tugas khusus dari guru, seperti mengulang bacaan di rumah, dan buku tersebut harus di tanda tangani oleh orang tua sebagai bukti mereka telah menunaikan tugas dari gurunya), guru membawa buku tilawati dan absen siswa, selain itu di hari Kamis dan Jum'at siswa dikhususkan membawa buku materi hafalan dan mata pelajaran PAI.

Beberapa media dan sarana penunjang pembelajaran Tilawati yang juga digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri, seperti buku kitabaty, untuk latihan menulis dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri cukup mendukung kemampuan para santri dalam ketrampilan menulis huruf arab dengan baik dan benar. Selain itu buku pendidikan akhlaqul karimah, fiqih, aqidah, tarekh dan lainnya yang

digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif.

## **7. Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati**

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri teknik evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi harian, yaitu evaluasi yang dilakukan ketika membaca individual dengan teknik baca simak, yaitu evaluasi kenaikan halaman yang dilakukan oleh guru pengajar Tilawati masing-masing dan evaluasi berkala setiap kenaikan jilid. Untuk evaluasi kenaikan jilid ini tidak dilakukan oleh guru pengajar tetapi dalam hal ini ada guru penguji khusus yang biasa disebut munaqisy. Dan untuk ujian kenaikan jilid adalah dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut disampaikan pula oleh Ustadz Imam Atho'illah.

Untuk sistem kenaikan halaman adalah jika minimal 70% kira-kira dari jumlah santri yang aktif sudah mampu menguasai halaman itu, maka boleh pindah lanjut ke halaman berikutnya bersama-sama, tetapi jika dibawah 70% besok mengulang lagi untuk halaman yang sama. Cara mengetahuinya yaitu dengan cara di tandai setiap barisnya ketika sedang baca simak. Target waktu untuk menyelesaikan materi setiap jilidnya adalah 3 bulan, setelah itu ada evaluasi kenaikan jilid atau munaqosyah jilid dan itu dilakukan secara serempak, dan kenaikan jilidnya dilakukan secara bersama-sama. Sedangkan bagi santri yang belum dapat naik jilid dikelompokkan dengan yang sama tingkat jilidnya.<sup>128</sup>

Setelah diadakan munaqosyah jilid atau kenaikan jilid, ada kemungkinan tidak semua santri dapat lanjut ke jilid berikutnya, bisa saja terdapat beberapa santri yang harus mengulang pada jilid sebelumnya, hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan setiap santri berbeda-beda. Setelah

---

<sup>128</sup> Ustadz Imam Atho'illah, *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021.

diadakannya munaqosyah itu dapat diketahui kemampuan masing-masing santri, terbentuklah beberapa kelompok atau rombongan belajar. Ada santri yang kemampuan membaca Al Qur'annya bagus dan cepat dalam perkembangan membacanya, ada pula santri yang dalam kemampuan membacanya standar sesuai dengan target pembelajaran dan ada pula santri yang memang membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajaran.

### **B. Implikasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an**

Implikasi penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an berupa adanya peningkatan kemampuan membaca, menghafal dan memahami ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an.

Hal ini sesuai pemaparan Ustadz Imam Atho'illah: "Santri sudah terlihat baik dalam membaca Al Qur'annya, bernada, fasih. Dan juga orang tua banyak merasa puas dengan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati ini."<sup>129</sup>

Penuturan berikutnya tentang implikasi pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Tilawati terhadap peningkatan kompetensi santri disampaikan oleh Ustadzah Wahyu Anitasari: "Mereka bisa membedakan makharijul huruf, dan mereka peka dengan panjang pendek bacaan, dan mereka juga paham hukum tajwidnya"<sup>130</sup>

Dari santri-santri alumni beberapa tahun belakangan ini yang telah selesai 6 jilid kemudian berlanjut ke Al-Qur'an hingga khatam 30 juz, 90% diantaranya mampu menyelesaikan hafalan juz 30 dan dan beberapa surat masyhur lainnya.

---

<sup>129</sup> Ustadz Imam Atho'illah, *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021.

<sup>130</sup> Ustadzah Wahyu Anitasari, *Wawancara*, Ponorogo 17 April 2021.

Peningkatan prestasi santri dalam kompetensi Al Qur'an juga terlihat pada apresiasi madrasah dalam beberapa tahun ini mendapat gelar juara umum PORSADIN tingkat kecamatan, kemudian prestasi beberapa santri dalam PORSADIN tingkat kabupaten, yang mewakili ke tingkat propinsi.

“Anak-anak itu kemampuan dan mentalnya cukup bagus, terbukti tiap ada even perlombaan banyak dari mereka yang pulang dengan membawa piala.”<sup>131</sup>

Pendapat serupa oleh Ustadzah Khusnul Khotimah: “Hasan Tobri cukup memuaskan dalam prestasi PORSADIN tingkat kecamatan, bahkan yang lalu juga PORSADIN kabupaten, anak-anak mampu bersaing dan berhasil meraih prestasinya. Itu memotivasi kita terus memperbaiki diri dan berkembang.”<sup>132</sup>



**Gambar 4.9**  
**Prestasi Madrasah Dalam Porsadin kecamatan**



**Gambar 4.10**

### **C. Problematika Dalam Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Dan Solusinya.**

Dalam penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri terkadang menghadapi beberapa hambatan dan permasalahan. Faktor- faktor tersebut ada yang berasal dari lingkungan madrasah ataupun minat belajar santri itu sendiri.

---

<sup>131</sup> Ustadz Imam Atho'illah, *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021.

<sup>132</sup> Ustadzah Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Ponorogo 15 April 2021.

1. Berikut ini beberapa permasalahan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri:

- 1) Pembagian rombel di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri berdasarkan tingkatan jilid dan kemahiran, membuat jumlah kelompok kelas menjadi lebih banyak dari yang semestinya, sehingga tersedianya SDM guru yang mencukupi mutlak diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Namun, faktanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri masih berharap menambah tenaga pengajar untuk program pembelajaran metode Tilawati ini. Sehingga, jumlah santri yang diajar oleh seorang guru bisa jadi sebagian melebihi dari ketentuan standar metode Tilawati.

Sebagaimana penuturan Ustadzah Wahyu Anitasari:

“SDM gurunya, kadang bila ada guru yang berhalangan hadir saja, bahkan berhenti mengajar, kita harus membagi lagi kelompoknya, dan kadang kita tiba-tiba dapat santri baru dalam kelompok, belum tentu kemampuan dan capaiannya sama, nah itu kendalanya, sedangkan dalam tilawati tiap kelompok kan harus sama halaman bacanya.”<sup>133</sup>

- 2) Kurangnya sarana dan prasarana berupa ruang kelas yang belum mencukupi bagi keberlangsungan proses pembelajaran Tilawati. Sebagaimana penuturan Ustadzah Umi Fathurrohmah: “Beberapa sarana dan prasarana masih ada yang perlu ditingkatkan atau ditambah. Seperti penambahan sejumlah ruang kelas.”<sup>134</sup>
- 3) Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah perbedaan minat santri dan tingkat pengulangan latihan mandiri.

---

<sup>133</sup> Ustadzah Wahyu Anitasari, *Wawancara*, Ponorogo 17 April 2021.

<sup>134</sup> Ustadzah Umi Fathurrohmah, *Wawancara*, Ponorogo 16 April 2021.



**Gambar 4.11**  
Pelaksanaan KBM Di Teras Depan Kelas

Sebagaimana dituturkan oleh Ustadz Imam Atho'illah: “Terkadang apa yang kita harapkan untuk santrinya belum tercapai, artinya kita ajarkan dari A sampai Z, mungkin hanya beberapa persen yang dicapai santri, itu yang kadang menjadi bahan renungan untuk kita. Khususnya pribadi saya sendiri.”<sup>135</sup>

Dan penuturan santri: “Faktor penghambatnya paling karena aku malas mengulang-ngulang di rumah.” (wawancara dengan santri kelas Al Qur'an, Zulfa).<sup>136</sup>

2. Beberapa solusi yang dilakukan madrasah antara lain:
  - a. Mengadakan pelatihan serta perawatan rutin bagi guru-guru, guna menghasilkan guru yang berkualifikasi dalam Tilawati, seperti penjelasan Kepala Madrasah, Ustadz Imam Atho'illah: “Solusi dari pihak madrasah mengadakan pelatihan serta perawatan Tilawati secara menyeluruh bagi semua guru.”<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Ustadz Imam Atho'illah, Wawancara, Ponorogo 15 April 2021.

<sup>136</sup> Santri Kelas Al Qur'an A, Zulfa, Wawancara, Ponorogo 17 April 2021.

<sup>137</sup> Ustadz Imam Atho'illah, Wawancara, Ponorogo 15 April 2021.

Dan penjelasan dari Ustadzah Wahyu Anitasari: “Agar tidak mengganggu efektifitas KBM di kelas, perawatan ini dilakukan di luar waktu aktif KBM, yakni setiap hari Jum’at sore.”<sup>138</sup>

- b. Pemberian motivasi kepada santri dan bekerjasama dengan orangtua dalam memantau aktifitas dan perkembangan belajar santri. Sebagaimana penjelasan dari Ustadzah Dita Rohmatul Aini: “Kita terus melakukan pemantauan menggunakan buku tulis bagi beberapa santri yang perlu melakukan pengulangan dan latihan di rumah, buku ini nantinya ditandatangani oleh orang tua. Sehingga guru tahu kalau santri tersebut telah mengulang pembelajarannya di rumah.”<sup>139</sup>
- c. Melaksanakan proses KBM di serambi masjid atau depan ruang kelas dengan tetap semangat dan pembelajaran sesuai prosedur. Sebagaimana penjelasan Ustadzah Jariyah: “Untuk sarana prasnya kita masih butuh ruang kelas tambahan, jadi sementara ini kita siasati dengan penggunaan seadanya, teras atau serambi masjid atau depan ruang kelas saja.”<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup> Ustadzah Wahyu Anitasari, *Wawancara*, Ponorogo 17 April 2021.

<sup>139</sup> Ustadzah Dita Rohmatul Aini, *Wawancara*, Ponorogo 16 April 2021.

<sup>140</sup> Ustadzah Jariyah, *Wawancara*, Ponorogo 16 April 2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an**

Kegiatan pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga Tilawati dimana dalam pembelajaran menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal menggunakan peraga dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pendekatan klasikal dengan alat bantu peraga menggunakan beberapa teknik yaitu guru membaca siswa memperhatikan, guru membaca siswa menirukan lalu guru dan siswa membaca bersama-sama, dalam pendekatan individual baca simak teknik yang digunakan sama halnya dengan teknik pada pendekatan klasikal, yaitu diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajarannya berjalan secara kondusif.

Dalam pendekatan pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan oleh guru Tilawati di Madrasah Diniyah Takmilyah Hasan Tobri ini sudah sesuai dengan ketentuan strategi pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati, yakni menggunakan teknik pendekatan klasikal-individual.

Penerapan metode Tilawati sesuai dengan teori Behavioristik *pengkondisian klasik* Ivan Pavlov. Menurut Pavlov, Pengkondisian Klasik adalah tipe pembelajaran dimana suatu organisme belajar untuk mengaitkan atau mengasosiasikan stimulus. Dalam pengkondisian klasik, stimulus netral

(seperti melihat seseorang) diasosiasikan dengan stimulus yang bermakna (seperti makanan) dan menimbulkan kapasitas untuk mengeluarkan respon yang sama. Ada dua tipe stimulus dan respon, yaitu: *unconditioned stimulus* (UCS), *unconditioned response* (UCR), *condition stimulus* (CS), dan *conditioned response* (CR).

**Tabel 5.1 Pengkondisian Klasik Pavlov**

<b>Sebelum Eksperimen</b> Pemberian makanan (UCS) □ air liur keluar (UCR) Bunyi bel (CS) □ tidak ada respons
<b>Eksperimen/latihan</b> Bunyi bel (CS) + pemberian makanan (UCS)
<b>Setelah eksperimen</b> Bunyi bel (CS) □ air liur keluar (CR)

*Classic Conditioning* (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, dimana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan.

Bertitik tolak dari asumsinya bahwa dengan menggunakan rangsangan-rangsangan tertentu, perilaku manusia dapat berubah sesuai dengan apa yang diinginkan. Kemudian Pavlov mengadakan eksperimen dengan menggunakan binatang (anjing) karena ia menganggap binatang memiliki kesamaan dengan manusia. Namun demikian, dengan segala kelebihanannya, secara hakiki manusia berbeda dengan binatang. Pavlov mengadakan percobaan dengan

cara mengadakan operasi leher pada seekor anjing. Sehingga kelihatan kelenjar air liurnya dari luar. Apabila diperlihatkan sesuatu makanan (US), maka akan keluarlah air liur anjing (UR) tersebut. Sebelum makanan diperlihatkan, maka yang diperlihatkan adalah sinar merah (CR) terlebih dahulu, baru makanan. Dengan sendirinya air liurpun (CR) akan keluar pula. Apabila perbuatan yang demikian dilakukan berulang ulang, maka pada suatu ketika dengan hanya memperlihatkan sinar merah saja tanpa makanan maka air liurpun akan keluar pula.

Makanan adalah rangsangan wajar, sedang merah adalah rangsangan buatan. Ternyata kalau perbuatan yang demikian dilakukan berulang-ulang, rangsangan buatan ini akan menimbulkan syarat (kondisi) untuk timbulnya air liur pada anjing tersebut. Peristiwa ini disebut: Reflek Bersyarat atau *Conditioned Respons*. Pavlov berpendapat, bahwa kelenjar-kelenjar yang lain pun dapat dilatih. Dari eksperimen Pavlov setelah pengkondisian atau pembiasaan dapat diketahui bahwa daging yang menjadi stimulus alami dapat digantikan oleh bunyi lonceng sebagai stimulus yang dikondisikan. Ketika lonceng dibunyikan ternyata air liur anjing keluar sebagai respon yang dikondisikan.

Pengkondisian Klasik dapat berupa pengalaman negatif dan positif dalam diri peserta didik di kelas. Diantara hal-hal di sekolah peserta didik yang akan menghasilkan kesenangan karena telah dikondisikan secara klasik adalah lagu favorit, perasaan bahwa kelas adalah tempat yang aman dan menyenangkan dan kehangatan dan perhatian pendidik. Misalnya lagu bisa jadi merupakan

hal netral bagi peserta didik sebelum peserta didik bergabung dengan peserta didik lain untuk menyanyikannya dengan diiringi oleh perasaan yang positif. Contoh lain misalnya peserta didik akan merasa takut di kelas jika mereka mengasosiasikan kelas dengan teguran dan karenanya teguran atau kritik menjadi CS untuk rasa takut. Pengkondisian klasik juga dapat terjadi dalam kecemasan menghadapi ujian. Misalnya peserta didik gagal dalam ujian dan ditegur, hal ini menghasilkan kegelisahan. Setelah itu, peserta didik mengasosiasikan ujian dengan kecemasan, sehingga menjadi CS untuk kecemasan.

Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi Pavlov ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.<sup>141</sup>

Terkait metode Tilawati. Pengkondisian klasik dilakukan guru terhadap siswa melalui pembiasaan berulang pengajaran dengan lagu rosti. Tempo dan iramanya telah diatur sedemikian rupa dan terus diulang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan teknik baca simak pengulangan bacaan tersebut menghasilkan siswa menjadi lebih peka bila terjadi kesalahan baca pada dirinya ataupun pada temannya. Sehingga, setelah memperoleh pembelajaran Tilawati siswa akan terbiasa membaca dengan irama yang telah

---

<sup>141</sup> Nurfahanah, “*Perspektif Teori Behavioristik Dalam Belajar Dan Pembelajaran*”, Dalam <https://www.researchgate.net/publication/328980986> Artikel: ResearchGate. Universitas Negeri Padang. (April, 2021), 2-3.

dilatih. Hal ini membentuk kedisiplinan dan ketepatan dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### **B. Implikasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an**

Implikasi penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri adalah berupa peningkatan kemampuan membaca, menghafal dan memahami ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an. Persentase kelulusan para santri alumni di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri menunjukkan bahwa hampir dari total keseluruhan santri telah mampu menguasai materi pembahasan Tilawati jilid 1-6, dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyyah sampai masalah gharib musykilat, hingga Al Qur'an. Mengingat cukup tingginya standar nilai kelulusan saat ujian/munaqosyah karena target pembelajaran Tilawati adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas bukan hanya terkait cara membaca dan menghafal Al Qur'an, namun juga terkait penguasaan ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an. Maka, hasil lulusan ini dianggap cukup berhasil.

#### **C. Problematika Dalam Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Dan Solusinya**

Dalam proses penerapan suatu metode pasti terdapat faktor-faktor yang menghambat dan begitupun sebaliknya, yang mendorong tercapainya keberhasilan penerapan metode tersebut. Ada yang berasal dari lingkungan, yakni lingkungan di sekitar peserta didik seperti; guru, media, metode, sarana prasarana dan lain sebagainya. Dan adapula yang berasal dari dalam diri

siswa seperti minat diri. Faktor yang berpengaruh dalam penerapan metode pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri:

1. Dari lingkungan

Faktor yang berpengaruh antara lain:

- a. Kebijakan sekolah yang memutuskan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati sebagai mata pelajaran prioritas diantara pelajaran lainnya.
- b. Adanya sertifikasi/standarisasi guru, terlebih dulu harus menguasai baik materi maupun cara penyampaiannya, hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.
- c. Adanya dukungan dari para wali santri dan pihak lainnya.

Adanya reward yang memacu seseorang untuk berbuat lebih baik sejalan dengan teori behavioristik yang diusung Burrhus Frederic Skinner (1904-1990), Dalam perkembangan psikologi belajar, Skinner mengemukakan teori *Operant Conditioning* dimana seseorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian *reinforcement* yang bijaksana dalam lingkungan relatif besar. *Reinforcement* (penguatan) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya *punishment* (hukuman) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.<sup>142</sup>

Dalam kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri, banyaknya reward positif dari wali santri dan pihak lain memacu semangat

---

<sup>142</sup> Nurfahanah, "Perspektif Teori... 4.

pihak madrasah, khususnya para guru untuk terus memperbaiki mutu pembelajaran yang lebih baik.

- d. Kurangnya SDM guru, berdasarkan ketentuan pembelajaran Tilawati, guru harusnya bersertifikat/syahadah.
- e. Sarana dan prasarana berupa ruang kelas yang tidak mencukupi selama proses pembelajaran Tilawati.

2. Dari minat diri

- a. Adanya perbedaan minat diri.

Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Menurut Ahmadi “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.<sup>143</sup>

Menurut Elizabeth Hurlock ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar 3) Perkembangan minat mungkin terbatas 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar 5) Minat dipengaruhi oleh budaya 6) Minat berbobot emosional 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009), 148.

<sup>144</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana. Cet. I. 2013), 62.

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus. 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>145</sup>

Dalam pembelajaran Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri, minat belajar amat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Yakni dengan irama lagu rost yang memancing minat siswa. Seperti pendapat yang dipaparkan Elizabeth Hurlock bahwa minat belajar tergantung pada kegiatan belajar. Namun, menurutnya pula karena minat ini berbobot emosional, maka sifatnya tentatif atau tidak menentu. Bisa naik ataupun turun tergantung dengan kondisi emosi individu tersebut.

b. Tingkat pengulangan latihan mandiri

Dalam pembelajaran, pengulangan akan suatu ilmu yang telah didapat sangat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, yakni dari yang masih bersifat temporer menjadi terbentuknya suatu sikap. Hal ini sejalan dengan teori Behavioristik *Koneksionisme*, Edward Lee Thorndike (1874-1949). Di mana salah satu penemuan hukum

---

<sup>145</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008), 57.

belajarnya yakni: Hukum Latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering tingkah laku diulang/dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip *law of exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan. Makin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.<sup>146</sup>

Dalam kasus perbedaan tingkat kemampuan membaca peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri, adalah perbedaan tingkat pengulangan atau latihan antar masing-masing siswa.

Kemudian dari problematika tersebut, solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah: *Pertama*, mengadakan pelatihan/perawatan rutin bagi guru guna mempertahankan dan meningkatkan kompetensi dan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut. *Kedua*, terkait perbedaan minat santri, para guru melakukan pendekatan individual berupa pemberian motivasi dan melakukan komunikasi langsung dengan santri maupun orang tua/wali santri agar memantau selalu latihan dan perkembangan belajar santri (dalam pembelajaran Tilawati). Dan *ketiga*, terkait sarana ruang kelas yang tidak mencukupi, untuk sementara ini para guru menyiasatinya dengan melakukan proses KBM di serambi masjid dan atau teras depan ruang kelas.

---

<sup>146</sup> Nurfahanah, "Perspektif Teori... 7.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi Metode Tilawati dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran Al Qur'an dari kegiatan awal, inti hingga penutup di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri telah sesuai pedoman strategi pembelajaran Tilawati Pusat, tetapi belum sepenuhnya sesuai, yaitu dalam alokasi waktu 3 kali tatap muka perminggu, yang seharusnya 5 kali.
2. Implikasi penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an adalah berupa adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca, menghafal dan memahami ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an serta tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi.
3. Beberapa problematika yang masih dihadapi, yaitu: masih adanya diantara guru Tilawati yang belum mengikuti standarisasi Kompetensi Pembelajaran Metode Tilawati, adanya perbedaan tingkat minat belajar santri, dan masih adanya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang belum memadai. Kemudian upaya solusi yang dapat/telah diupayakan/dilakukan adalah: mengadakan pelatihan dan perawatan kompetensi guru secara konsisten, senantiasa memberikan penguatan motivasi kepada santri sekaligus para walisantri, penggunaan tempat serambi masjid atau depan kelas sebagai kelas belajar.

## B. Saran

Beberapa saran untuk:

### 1. Guru

Terkait perawatan atau pelatihan Guru secara konsisten sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kemampuan guna menunjang pelaksanaan KBM secara intensif dan efektif yang berujung pada hasil kemampuan dan prestasi santri secara optimal.

### 2. Siswa

Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif akan lebih mudah dan cepat menguasai dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an baik secara pemahaman, tahsin maupun hafalan, dan hendaknya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Lembaga Pendidikan

Tersedianya jumlah guru yang ideal dan terstandarisasi secara keseluruhan, cukup diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri guna terlaksananya KBM yang efektif dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ali Ash Shobuni, *At Tibyan fi Ulum Al Qur'an*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985
- Ahmadi, Abu. dan Triprasetya, Joko. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setia.2009
- Al-Gazhali, Imam, *Adab Membaca Al Qur'an*,(Penerjemah:A. Hufaf Ibriy), (Surabaya: Tiga Dara,), 1995
- Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009
- AnNahlawi, Abdurrahman. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro. 1989
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002
- Arsyad, Azhar. *Media Pelajar*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2003
- Astuti, Rini. 2013 *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Aplied Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini: (Online). Vol. 7.Edisi 2. (<https://media.neliti.com> di akses 15 Juli 2019).
- Brown. D. H. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Indonesia: Pearson Education. 2008
- Chabib, Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar. 2004
- Dainuri, *Problematika Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Tilawati*, edukasi 2, 2017
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.Cet. 3. 2004
- Djamarah, Syaiful Bhari dan Zain, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Efendi, Nur. dan Fathurahman, Muhammad. *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Teras. 2014

- Fathoni (ed.). *Panduan Munaqosyah Sistem Kendali Mutu Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah. 2018
- Hasan, Abdurrohimi. M. Arif, AbdurRouf. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB. 2010
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Hude, Darwis. *Logika Al-Qur'an*. Jakarta: Eurobia, 2015
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990
- Khon, Abdul Majid..*Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah. 2011
- LITBANG. *Buku Panduan Pengelolaan Tilawati*. Surabaya, Modul. 2007
- M. Misbahul Munir. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo. Cet. 3. 1997.
- Mardiyo..*Pengajaran Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Muaffa, Ali. dan Hasan, Abdurrohimi., dkk. *Strategi Pembelajaran Al Qur'an: Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah. 2018
- Mujib Abdul dan Mudzakkir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarata: Kencana, 2017
- Mulyasa, E.*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 11. 2008
- Nasution, S.*Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002
- Nurfahanah. *Perspektif Teori Behavioristik Dalam Belajar Dan Pembelajaran*. Artikel: Research Gate. Universitas Negeri Padang. <https://www.researchgate.net/publication/328980986>, (April, 2021)
- Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional. 2018

- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulya. 2006
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. *Pedoman Dauroh Al Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al Qur'an. 2010
- Rohani, Ahmad dan Ahmad, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Rusman. Kurniawan, Deni. dan Riana, Cepi. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2012
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: IKAPI. 2003
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Group
- Sensa, Muhammad Djarot. *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*. Bandung: Putaka Islamika. 2005
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz'amma Volume 15*, 2017
- Singarimbun Masridan Effendi Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994
- Slavin, R. E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn. and Bacon. 2000
- Sobari Imam, *Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)*, (Tesis, Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo (STAIN), Ponorogo, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Surahman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Transito, 1994

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. Cet. I. 2013
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2004
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta, Gema Insani. Cet. 2, 2005
- Uhbiyah, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997
- Wulandari, Dewi. *Perbandingan Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (Studi Multi kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)*. Program Magister Studi Islam Interdisipliner Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Yunus, M. Mahmud. *Metode Khusus Pendidikan Agama Jakarta*: Hida Karya Agung, 1983
- Zein, M. *Metodologi Pengajaran Islam*. Yogyakarta: AK Grup 1995

*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an  
 Tempat Penelitian : Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo  
 Hari/Tanggal Observasi :

No	Elemen Penelitian	Pernyataan/Kriteria	Penilaian				Keterangan
			4	3	2	1	
1	Lokasi sekolah	a. Strategis b. Mudah terjangkau					
2	Kondisi fisik dan sarana prasarana pendukung Pembelajaran	a. Bangunan kokoh dan luas b. Sarana lengkap dan dalam kondisi baik					
3	Proses pembelajaran	a. Interaksi bersifat formal b. Memiliki jadwal belajar rutin					
4	Aktivitas guru	a. Kegiatan mengajar (salam, pembuka, penutup) b. Manajemen kelas					
5	Kelengkapan dokumen pendukung pembelajaran	c. Lengkap d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran					
6	Metode yang Digunakan	a. Cara belajar b. Cara evaluasi					
7	Media yang digunakan	a. Terdapat buku materi ajar b. Media lainnya					
8	Tata waktu dan tempat dalam pembelajaran	a. Jadwal belajar tertib dan teratur b. Ruang kelas tertata rapi					
9	Kondisi peserta didik/santri saat belajar	a. Bersemangat b. Tertib c. Aktif					
10	Situasi dan kondisi lingkungan sekolah	a. Aman b. Nyaman c. Mendukung tercapainya tujuan pembelajaran					

KRITERIA PENILAIAN: 4= sangat baik, 3= baik, 2= kurang, 1= sangat kurang

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA**

SUBJEK : Kepala Madrasah/Guru

**BIODATA SINGKAT**

NAMA : .....  
JABATAN : .....  
INSTANSI : .....  
RIWAYAT PENDIDIKAN : .....

**DAFTAR PERTANYAAN**

**KATEGORI PRIBADI**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi kepala di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo?
2. Apa suka duka yang dialami selama memimpin Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo?

**KATEGORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI**

1. Apa visi misi sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
2. Sejak kapan metode Tilawati mulai diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo sebagai metode pembelajaran Al Quran?
3. Mengapa Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri memilih menggunakan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an?
4. Apa tujuan dari diterapkannya metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
5. Apa saja yang dipersiapkan oleh sekolah guna terlaksananya program pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati?
6. Apakah sekolah rutin mengikuti pelatihan tilawati bagi guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
7. Apa saja problematika dalam pelaksanaan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
8. Bagaimana implikasi setelah diterapkannya metode Tilawati ini terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
9. Apa saja prestasi yang telah diperoleh oleh santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo terkait dengan pembelajaran Al Qur'an?

Ponorogo, , 2021

(.....)

SUBJEK : GURU

**BIODATA SINGKAT**

NAMA : .....  
JABATAN : .....  
INSTANSI : .....  
RIWAYAT PENDIDIKAN : .....

**DAFTAR PERTANYAAN**

**KATEGORI PRIBADI**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo?
2. Apa saja duka yang dialami selama mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo?

**KATEGORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI**

1. Metode pembelajaran Al Qur'an apa saja yang telah diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo sebelum menggunakan metode Tilawati?
2. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini dalam penerapan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati?
3. Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum lain dalam menerapkan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati?
4. Apakah penting menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an?
5. Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di sekolah ini?
6. Apakah semua guru Tilawati telah mendapat sertifikasi dari lembaga pelatihan?
7. Sejauh mana dan bagaimanakah Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogomenerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an?
8. Apakah semua guru bidang studi wajib mengikuti pelatihan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati? Mengapa?
9. Apakah pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati telah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
10. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an?
11. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an?
13. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Ponorogo, , 2021

SUBJEK : GURU

**BIODATA SINGKAT**

NAMA : .....  
JABATAN : .....  
INSTANSI : .....  
RIWAYAT PENDIDIKAN : .....

**DAFTAR PERTANYAAN**

**KATEGORI PRIBADI**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu guru mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri?
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu guru untuk menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri?
3. Apa saja duka yang dialami selama mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri ?

**KATEGORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI**

**Tujuan**

1. Menurut Bapak/Ibu guru apa tujuan penggunaan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an?

**Materi**

2. Apa saja materi yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri?
3. Apakah Bapak/Ibu guru berperan aktif dalam menyusun rancangan pembelajaran Al Qur'an yang akan disampaikan kepada peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri?

**Metode dan Media**

4. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri?
5. Mengapa metode Tilawati dipilih sebagai sebuah model pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri?

**Pelaksanaan**

6. Apa saja langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati?
7. Hal apa saja pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri?

**Evaluasi**

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati?
9. Bagaimana dampak yang Bapak/Ibu guru rasakan bagi peningkatan kemampuan *tahsin* Al Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Tobri setelah menggunakan metode Tilawati?

Ponorogo, , 2021

## PEDOMAN WAWANCARA

SUBJEK : SANTRI

### **BIODATA SINGKAT**

NAMA : .....  
USIA : .....  
KELAS : .....  
INSTANSI : .....

### **DAFTAR PERTANYAN**

#### **KATEGORI PRIBADI**

1. Bagaimana latarbelakang kemampuan baca tulis Al Qur'an anda sebelum masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
2. Apa alasan Anda bersekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
3. Apa hal yang menarik dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
4. Apa saja suka duka selama belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?

#### **KATEGORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI**

##### **Tujuan**

1. Apa tujuan yang ingin anda capai setelah belajar Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?

##### **Materi**

2. Apa saja materi yang Bapak/Ibu guru sampaikan dalam pembelajaran Al Qur'an?
3. Apakah materi pembelajaran Al Qur'an yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan pengetahuan keilmuan Anda?

##### **Metode dan Media**

4. Apa saja metode/cara yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan pembelajaran Al Qur'an?
5. Apa saja media yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru dalam menyampaikan pembelajaran Al Qur'an?

##### **Pelaksanaan**

6. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati?
7. Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang anda rasakan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?
8. Bagaimana cara anda dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?

##### **Evaluasi**

9. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati?
10. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah belajar Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri?

Ponorogo, , 2021

Lampiran 3

**LAPORAN HASIL OBSERVASI**

Judul Penelitian : Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an

Tempat Penelitian : Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri Putuk Kambeng Slahung Ponorogo

Hari/Tanggal Observasi : Kamis/08 April 2021

No	Elemen Penelitian	Pernyataan/Kriteria	Penilaian				Keterangan
			4	3	2	1	
1	Lokasi sekolah	a. Strategis  b. Mudah dijangkau		√			<ul style="list-style-type: none"> <li>Letak madrasah ini cukup strategis, karena di desa di tengah pemukiman warga, sekitar area masjid</li> <li>Lokasinya yang berada di area sekitar masjid, jln desa cukup luas, membuat sekolah ini mudah dijangkau</li> </ul>
2	Kondisi fisik dan sarana prasarana pendukung pembelajaran	a. Bangunan kokoh dan luas  b. Sarana tersedia dan dalam kondisi baik	√				<ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan sekolah kokoh dan luas</li> <li>Sarana belum cukup lengkap, ada Bangunan masjid dan lapangan parker luas. kondisi baik.</li> </ul>

3	Proses pembelajaran	<p>a. Interaksi bersifat formal</p> <p>b. Memiliki jadwal belajar rutin</p>	√	√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi pembelajaran bersifat formal namun tetap menyenangkan</li> <li>• Jadwal pembelajaran disusun rapi dan terlaksana dengan baik</li> </ul>
4	Aktivitas guru	<p>a. Kegiatan mengajar (salam, pembuka, penutup)</p> <p>b. Manajemen kelas</p>	√	√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan KBM selalu dimulai dengan salam dan berdoa begitupun diakhir kegiatan KBM</li> <li>• Guru selalu mengkondisikan kelas agar rapi dan teratur sebelum pembelajaran dimulai.</li> </ul>
5	Kelengkapan dokumen pendukung pembelajaran√	c. belum Lengkap		√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen pembelajaran belum lengkap dan tersusun rapi. Tiap guru belum rutin membuat</li> </ul>
		d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> </ul>

6	Metode yang digunakan	<p>a. Cara belajar</p> <p>b. Cara evaluasi</p>	√				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dalam penerapan metode pembelajaran, berpacu pada pedoman yang telah ditetapkan.</li> <li>• Evaluasi dilaksanakan secara rutin dan baik</li> </ul>
7	Media yang digunakan	<p>a. Terdapat buku materi ajar</p> <p>b. Media lainnya</p>	√	√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak sekolah menyediakan buku materi ajar, dan memantau kondisi buku santri .</li> <li>• Alat peraga selalu diperbaharui secara berkala bila kondisinya telah tak layak pakai.</li> </ul>
8	Tata waktu dan tempat dalam pembelajaran	a. Jadwal belajar tertib dan teratur	√				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadwal kegiatan telah disusun dengan rapi dan dilaksanakan secara tertib dan teratur.</li> </ul>
		b. Ruang kelas tertata rapi		√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas tertata rapi, namun kelompok yang tidak mendapat ruang, belajar di serambi.</li> </ul>

9	Kondisi peserta didik/santri saat belajar	<p>a. Bersemangat</p> <p>b. Tertib</p> <p>c. Aktif</p>	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri cukup bersemangat mengikuti pembelajaran.</li> <li>• Saat metode baca simak, santrimemp erhatikan temannya membaca.</li> <li>• Santri aktif mengikuti pembelajaran.</li> </ul>
10	Situasi dan kondisi lingkungan sekolah	<p>a. Aman</p> <p>b. Nyaman</p> <p>c. Mendukung tercapainya tujuan pembelajaran</p>	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena letak madrasah dotengah pemukiman warga.</li> <li>• Berada di pedesaan jauh dari jalan raya, banyak pepohonan hijau dan rindang.</li> <li>• Nyaman,dan rindang sehingga santri dapat focus belajar.</li> </ul>

KRITERIA PENILAIAN: 4= sangat baik, 3= baik, 2= kurang, 1= sangat kurang

**Lampiran 4**

**TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Responden : Ustadz Imam Atho'illah, S.Pd.I

Tanggal Wawancara : 15 April 2021

Jam : 14.00 – 15.30

Tempat Wawancara : Gedung Baru MADIN Hasan Tobri

Topik : Kegiatan Pembelajaran.

<b>Pertanyaan Peneliti</b>	<b>Jawaban Responden</b>
Bagaimanakah kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini?	Pertama kita salam, segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran kita menggunakan nada, dari salam, terus diikuti pembacaan Al Fatihah, doa pembuka hati dan doa belajar.
Bagaimanakah strategi dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini?	Strategi didalam metode tilawati menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal membaca alat peraga tilawati, dalam pendekatan ini menggunakan 2 teknik, yaitu apabila guru membaca bukunya halaman 1-15 dengan menggunakan teknik 1 dan 2 yaitu pertama guru membaca santri mendengar dan melihat, teknik kedua yaitu guru membaca santri mengikuti atau menirukan. Dan kedua adalah pendekatan individual dengan teknik baca simak, dalam teknik baca simak ini harus diawali dengan teknik yang sama yaitu apabila membaca halaman 1-15 guru membaca dahulu santri mendengarkan dan memperhatikan, dan pada halaman 16-akhir memakai teknik 3 yaitu guru dan santri membaca bersama-sama. Ketika membaca alat peraga memakai teknik 1 dan 2 membaca sebanyak 4 halaman peraga, dan untuk teknik 3 guru dan santri langsung membaca sebanyak 10 halaman peraga.
Apa upaya yang dilakukan untuk menangani santri yang mengulang atau tidak naik jilid di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ini?	Kita terus lakukan pemantauan menggunakan buku tulis bagi beberapa santri yang perlu melakukan pengulangan dan latihan di rumah, buku ini nantinya ditanda tangani oleh orang tua. Sehingga guru tahu kalau santri tersebut telah mengulang pembelajarannya di rumah.

Lampiran

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Ustadzah Khusnul Khotimah

Tanggal Wawancara : 15 April 2021

Jam : 14.00 – 15.30

Tempat Wawancara : Gedung Baru MADIN Hasan Tobri

Topik : Profil dan Metode.

<b>Pertanyaan Peneliti</b>	<b>Jawaban Responden</b>
Apa visi misi Madrasah Diniyah Hasan Tobri?	<b>Visi</b> Beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, jujur dan bertanggungjawab. <b>Misi</b> 1. Mencetak generasi muda islam yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Menciptakan suasana keilmuan dalam berbicara, berbuat dan bertindak 3. Membentuk jiwa manusia yang berakhlakul karimah
Sejak kapan metode Tilawati mulai diterapkan di Madrasah Diniyah Hasan Tobri?	Sampai saat ini sudah berjalan kurang lebih 9 tahun. Kira-kira sejak tahun 2012 kami memulai metode Tilawati ini.
Mengapa Madrasah Diniyah Hasan Tobri memilih menggunakan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an?	Karena cocok, sebelumnya juga sudah memakai metode yang lain. Tapi pada keterlanjutannya dari hasil pembelajaran yang telah kami lakukan dari berbagai metode, ya metode Tilawati ini yang nampak hasil lebih baik, terutama perkembangan yang lebih baik pada santri.
Apa tujuan dari diterapkannya metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ?	Tujuannya santri diharapkan mampu membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan bernada/ berlagu, teratur, sesuai dengan kaidah pembacaan.

Lampiran

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Ustadzah Wahyu Anitasari

Tanggal Wawancara : 16 April 2021

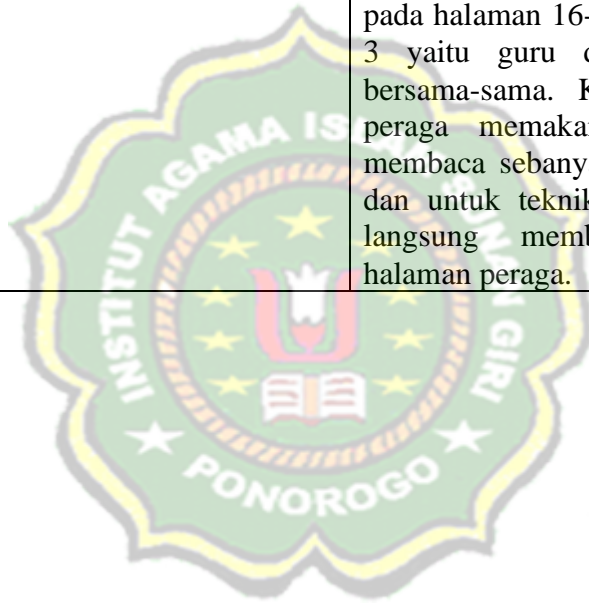
Jam : 14.00 – 15.30

Tempat Wawancara : Gedung Baru MADIN Hasan Tobri

Topik : Materi dan pendekatan metode.

<b>Pertanyaan Peneliti</b>	<b>Jawaban Responden</b>
Apa saja materi yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ?	Tahsin dan tahfidz Qur'an. Materi pengajaran memegang peran penting, tanpa adanya materi atau bahan pengajaran maka hasil dari proses pembelajaran Al Qur'an tentunya tidak akan membawa hasil yang memuaskan.
Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Tobri ?	Sistemnya begini, jadi kita ada klasikal ada individual. Klasikal itu digunakannya di peraga pakai metode satu. Dua dan tiga, di buku juga ada metode klasikal juga, terus disambung dengan metode individu, anak-anak baca simak secara bergantian. Anak pertama baris pertama, anak kedua baris kedua terus selesai sampai anak terakhir. Nanti anak pertama baris kedua terus selesai sampai anak terakhir. Nanti setelah anak pertama telah baca sampai baris ke delapan, anak-anak lainnya yang tidak membaca mulai dari baris pertama, secara otomatis juga membaca keseluruhan semua baris. Lebih jelasnya seperti ini, strategi didalam metode tilawati menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan klasikal membaca alat peraga tilawati, dalam pendekatan ini menggunakan 2 teknik, yaitu apabila guru membaca bukunya halaman 1-15 dengan menggunakan teknik 1 dan 2 yaitu pertama guru membaca santri mendengar dan melihat, teknik kedua yaitu guru

	<p>membaca santri mengikuti atau menirukan. Dan kedua adalah pendekatan individual dengan teknik baca simak, dalam teknik baca simak ini harus diawali dengan teknik yang sama yaitu apabila membaca halaman 1-15 guru membaca dahulu santri mendengarkan dan memperhatikan, dan pada halaman 16-akhir memakai teknik 3 yaitu guru dan santri membaca bersama-sama. Ketika membaca alat peraga memakai teknik 1 dan 2 membaca sebanyak 4 halaman peraga, dan untuk teknik 3 guru dan santri langsung membaca sebanyak 10 halaman peraga.</p>
--	--



Lampiran 5



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ustadzah



KBM tilawati jilid PAUD



KBM baca simak tilawati jilid 4



KBM tilawati jilid 3



KBM tilawati klasikal peraga jilid 5



2 lokal gedung Madin Hasan Tobri



Papan nama Madin Hasan Tobri Dan Tilawati



Prtestasi Madin Hasan Tobri dalam Porsadin



Buku-buku materi tilawati dan mapel lain



Media klasikal peraga



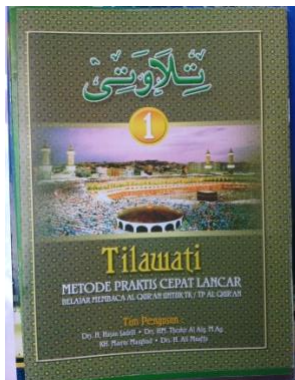
Sorogan kelas Al Qur'an



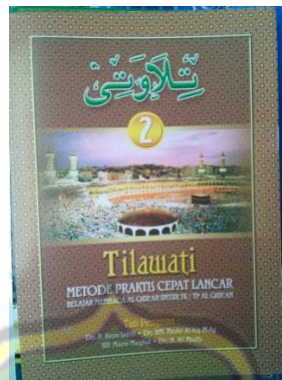
Guru-guru Madin Hasan Tobri



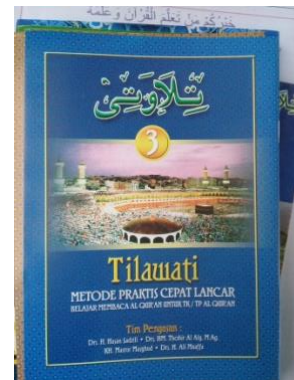
Kegiatan rutin sima'an dan khotmil Qur'an



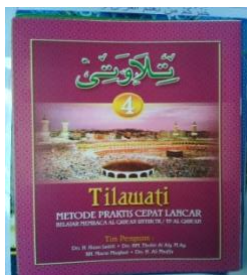
Jilid 1



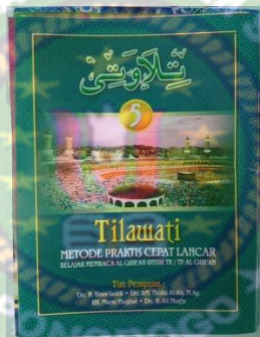
Jilid 2



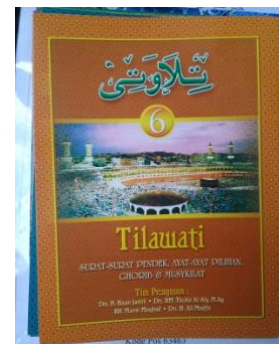
Jilid 3



Jilid 4



Jilid 5



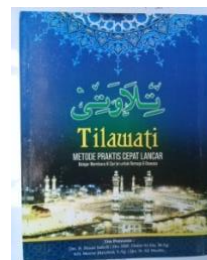
Jilid 6



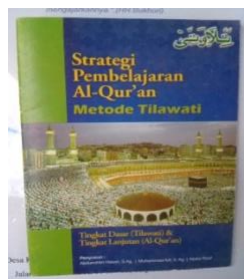
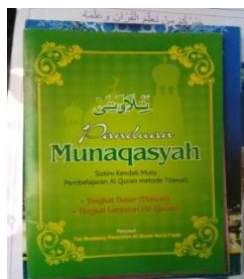
Buku munaqasyah



Buku strategi



Buku Penilaian Harian



Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**IDENTITAS**

Nama Guru : Fahrotun Nisa', S.Pd.  
Nama Sekolah : Madrasah Diniyah Takmiliyah Hasan Tobri  
Mata Pelajaran : Tilawati 4  
Alokasi Waktu : 75 Menit  
Pembelajaran Ke : 4  
Kelas/Semester : jilid 4/2  
Tanggal Pembuatan : 10 Januari 2021  
Tanggal Pelaksanaan :

**SILABUS**

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah.

**Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian
1	Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pengamalan terhadap Q.S. Al-Fatihah	1.1. Membiasakan santri untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar
		1.2. Membiasakan santri membaca surat al-Fatihah sebelum belajar
2	Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dan pemahaman Q.S. Al-Baqoroh (2):83	2.1 Memiliki sikap percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, dan ketika membaca materi dengan suara jelas secara benar dan tepat
3	Memahami huruf-huruf bertasydid	3.1. Mengenal huruf-huruf bertasydid
		3.2. Membaca huruf-huruf bertasydid
		3.3. Mengaplikasikan huruf-huruf bertasydid
		4.1 Mampu menjelaskan cara membaca huruf-huruf bertasydid

4	Menerapkan bacaan huruf-huruf bertasydid	4.2 Mampu membacahuruf-huruf bertasydid
		4.3 Mampu menunjukkan contoh bacaan huruf-huruf bertasydid

**A. Perumusan Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mempelajari huruf huruf-huruf bertasydid santri mengetahui huruf-huruf bertasydid
2. Dengan mempelajari huruf-huruf bertasydid, santri mampu membaca atau mengaplikasikan contoh bacaan huruf-huruf bertasydid dengan benar

**B. Materi Pembelajaran**

1. Latihan bacaan huruf-huruf bertasydid

**C. Pendekatan dan Metode**

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Metode pembelajaran tilawati

**D. Sumber dan Media**

1. Sumber :Bukutilawati dan juz 'amma
2. Media : Seperangkat jilid 4

Aktivitas

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1 Guru membuka pelajaran dengan diawali membaca Salam dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Fatihah, doa belajar dan doa pembuka hati dan asmaul husna. Setelah itu guru menanyakan kabar anak-anak dan siapa yang tidak masuk hari itu dan menanyakan sholat lima waktu.	<b>10 Menit</b>
	2 Guru menyampaikan pokok bahasan pembelajaran yang akan disampaikan (pokok bahasan buku).	
	3 Guru menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik	
	4 Guru menyampaikan manfaat mempelajari ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an	
	5 Santri menyimak penjelasan guru tentang prosedur aktivitas (langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan hari pertemuan)	

<b>Kegiatan Inti</b>	1	Santri mengamati peraga halaman 13, santri mendengarkan. Guru membaca peraga halaman 13, santri mengikuti setelah guru membaca, dan guru pun ikut membaca. Dan seterusnya sampai peraga halaman 16	<b>55 Menit</b>
	2	Santri menalar huruf-huruf bertasydid, dan santri menyimak bacaan guru	
	3	Santri menanya huruf-huruf bertasydid	
	4	Santri mencoba melafalkan huruf-huruf bertasydid serta membaca kalimat mengandung huruf-huruf bertasydid	
	5	Santri mempresentasikan bacaan atau kalimat yang mengandung huruf-huruf bertasydid di hadapan guru secara bergiliran	
<b>Penutup</b>	1	Santri dan guru bersama-sama melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, yakni tentang huruf-huruf bertasydid	<b>10 Menit</b>
	2	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dari hasil pembelajaran	
	3	Guru dan santri membaca do'a penutup bersama-sama (Hamdalah, istighfar, khatam Qur'an dan kafarotul majlis).	
	4	Guru menutup dengan salam.	

#### A. Penilaian

No	Nama	Mad/Qoshr	Kesalahan Harokat	Kesalahan Huruf	Kesalahan Makhraj	Nilai

#### B. Komentar Guru

1. Masalah :
2. Ide baru :

Ponorogo, 15 Januari 2021

Guru tilawati jilid 4

**Mengetahui,**  
Kepala Madrasah

(Fahrotun Nisa', S.Pd.)

(Imam Atho'illah, S. Pd. I)

## DATA RIWAYAT HIDUP

# CHOIRUL ANWAR



### DATA PRIBADI

Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 30 Januari 1983  
Status : Menikah  
Alamat : Dusun Melikan Rt/Rw 01/01 desa Kambeng  
Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Jawa  
Timur Indonesia  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Amal Fauzi  
Nama Ibu : Siti Rukayah  
No HP : 0813 5935 4678

### PENDIDIKAN FORMAL

1989-1995 Sekolah Dasar Negeri Kambeng, Ponorogo  
1995-1998 MTS Ar-Risalah, Pondok Modern Ar-Risalah,  
Ponorogo  
1998-2001 MA Ar-Risalah, Pondok Modern Ar-Risalah,  
Ponorogo  
2009-2012 STAINU, Pacitan

### RIWAYAT KERJA

2001 -2011 Pondok Pesantren Modern Al Anwar Ploso Pacitan  
2010 – 2015 MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo  
2010 – Sekarang Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Hasan  
Tobri Kambeng Slahung Ponorogo  
2011 – Sekarang KMI Al Qalam Perguruan Islam Pondok Wates  
Widoro Pacitan

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dan dengan sebenarnya serta dengan penuh tanggungjawab

Ponorogo, 30 Mei 2021  
Penulis

CHOIRUL ANWAR

